UPAYA PERPUSTAKAAN DALAM MEMBANGUN MINAT BACA PESERTA DIDIK KELAS 7 DI MTS N 2 SLEMAN

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

ACC Sidang
11 September 2024
Mir'ann Nur Arifah

Disusun Oleh:

Salma Ardha Cahyani (20422180)

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2024

UPAYA PERPUSTAKAAN DALAM MEMBANGUN MINAT BACA PESERTA DIDIK KELAS 7 DI MTS N 2 SLEMAN

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Disusun Oleh:

Salma Ardha Cahyani (20422180)

Pembimbing

Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I.

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2024

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Salma Ardha Cahyani

NIM : 20422180

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Upaya Perpustakaan dalam Membangun Minat Baca Peserta Didik Kelas 7 di MTs N 2 Sleman

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulis skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka peneliti bersedia bertanggungjawab sekaligus bersedia sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini peneliti buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 02 September 2024

Yang Menyatakan,



Salma Ardha Cahyani

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Kamis
Tanggal	:	3 Oktober 2024
Judul Tugas Akhir	:	Upaya Perpustakaan dalam Membangun Minat Baca Peserta Didik Kelas 7 di MTs N 2 Sleman
Disusun oleh	:	SALMA ARDHA CAHYANI
Nomor Mahasiswa	:	20422180

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing	:	Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I	(.....)
Penguji I	:	Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag	(.....)
Penguji II	:	Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si	(.....)

Yogyakarta, 3 Oktober 2024
Dekan,

Dr. Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Yogyakarta, 02 September 2024 M

28 Shafar 1446 H

Hal **: Skripsi**

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam

Universitas Islam Indonesia

di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 558/Dek/60/DAATI/FIAI/III/2024 tanggal 19 Maret 2024

Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama	: Salma Ardha Cahyani
Nomor Pokok/NIMKO	: 20422180

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/ Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik	: 2023/2024
Judul Skripsi	: Upaya Perpustakaan dalam Membangun Minat Baca Peserta Didik Kelas 7 di MTs N 2 Sleman

Setelah kami teliti dan kami perbaiki seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud

Wassalamu'alaikum wr wb

Yogyakarta, 02 September 2024

Dosen Pembimbing,

Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I.

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertandatangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : Salma Ardha Cahyani

Nomor Mahasiswa : 20422180

Judul Skripsi : Upaya Perpustakaan dalam Membangun Minat Baca Peserta Didik Kelas 7 di MTs N 2 Sleman

Dengan inimenyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 02 September 2024

Dosen Pembimbing,

Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I.

MOTTO

"No matter how small the steps you take are, as long as you don't give up, you'll reach your destination." - *Jeong Jaehyun*

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua tercinta bapak Sahid, S.Pd.I. dan ibu Supinah, S.Pd.SD. Yang telah mencurahkan seluruh hidupnya, serta do'a yang tiada hentinya untuk anak-anaknya sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan. Serta dukungan dan semangat dari kakak kakak tercinta Wakhidatul Mukaromah, Rachmat Widodo, Agus Candra Hidayat, dan Zaenah Munnawaroh sehingga penulis mampu menyelesaikan pencapaiannya sampai saat ini.

ABSTRAK

UPAYA PERPUSTAKAAN DALAM MEMBANGUN MINAT BACA PESERTA DIDIK KELAS 7 DI MTS N 2 SLEMAN

Oleh:

SALMA ARDHA CAHYANI

Skripsi ini mengkaji mengenai upaya perpustakaan serta kendala yang dihadapi dalam membangun minat baca peserta didik kelas 7 di MTs N 2 Sleman. Oleh sebabnya tujuan dari penelitian ini untuk mediskripsikan bagaimana sesungguhnya upaya perpustakaan dalam membangun minat baca serta menjawab kendala yang dihadapi dalam membangun minat baca peserta didik leas 7 di MTs N 2 Sleman.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan penentuan informan menggunakan purposive sampling. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya untuk keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan trriangulasi teknik. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Hubarman yang dibagi menjadi empat tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya perpustakaan dalam membangun minata baca peserta diidk kelas 7 di MTs N 2 Sleman antara lain: 1) Membuat program literasi, 2) Menyelenggarakan berbagai kompetisi, 3) Seminar literasi dan bedah buku. Adapun kendala yang dihadapi perpustakaan dalam membangun minat baca peserta didik kelas 7 di MTs N 2 Sleman yaitu: 1) Kurangnya motivasi membaca terhadap peserta didik, 2) Pengaruh teman sebaya, 3) Kemajuan teknologi yang semakin pesat, 4) Dana perpustakaan yang terbatas.

Kata Kunci: Upaya Perpustakaan dan Minat Baca

ABSTRACT

LIBRARY EFFORTS IN BUILDING READING INTEREST OF GRADE 7 STUDENTS AT MTS N 2 SLEMAN

By:

SALMA ARDHA CAHYANI

This thesis examines the library's efforts and the obstacles faced in building the reading interest of grade 7 students at MTs N 2 Sleman. Therefore, the purpose of this study is to describe how the library's efforts in building interest in reading and to answer the obstacles faced in building the reading interest of 7th grade students at MTs N 2 Sleman.

The research method used is descriptive qualitative with the determination of informants using purposive sampling. While data collection techniques using interviews, observation, and documentation methods. Furthermore, for data validity, researchers used source triangulation and technique triangulation techniques. The data analysis technique uses the Miles and Hubarman model which is divided into four stages, namely data collection, data reduction, data presentation and conclusions.

The results of this study indicate that the library's efforts in building the reading interests of grade 7 students at MTs N 2 Sleman include: 1) Creating a literacy program, 2) Organizing various competitions, 3) Literacy seminars and book reviews. The obstacles faced by the library in building the reading interest of grade 7 students at MTs N 2 Sleman are: 1) Lack of motivation to read to students, 2) The influence of peers, 3) The rapid advancement of technology, 4) Limited library funds.

Keywords: Library Efforts and Reading Interest

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّـهِ الرَّحْمَـٰنِ الرَّحِيمِ

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّـهِ وَبَرَكَاتُهُ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِن شُرُورِ أَنفُسِنَا وَمِن سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَن يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَن يُضْلِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ

وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَافِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT, Dzat Yang Maha Penyayang diantara penyayang, yang menanamkan cinta dan kasih sayang-Nya kepada seluruh hambanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, Shalawat serta salam tetap terukir indah kepada Nabiyuna tercinta, Nabi Muhammad SAW, teladan bagi seluruh umat hingga akhir zaman. Begitu pula kepada keluarga, sahabat-sahabatnya serta umatnya, semoga kelak kita mendapatkan syafaatnya di yaumul kiamat.

Sungguh suatu karunia besar yang telah Allah titipkan. Kendala, ujian, cobaan tak menyurutkan penulis pada kehendak Tuhan. Bila kita telah berusaha dan berdo'a, Allah pasti memberi jalan yang terbaik. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Upaya Perpustakaan dalam Membangun Minat Baca Peserta Didik Kelas 7 di MTs N 2 Sleman".

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam

Indonesia. Peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar besarnya kepada banyak pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan serta sumbangan pemikiran dalam proses penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan guna perbaikan dimasa yang akan datang. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya dalam setiap langkah perjalanan hidup kita. Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada banyak pihak diantaranya:

1. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Dr. Drs. Asmuni, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Juga selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa selalu membimbing peneliti dengan kesabaran, ketulusan hati dan kasih sayang sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam FIAI UII yang senantiasa menjadi guru terbaik bagi peneliti selama menimba ilmu dalam

bangku perkuliahan.

6. Ibu Dra. Hj. Titik Susilawati, M.Pd. sebagai kepala MTs N 2 Sleman, ibu Anik Lestari, M.Pd. sebagai kepala perpustakaan MTs N 2 Sleman dan adik-adik kelas 7 di MTs N 2 Sleman yang telah berkenan menjadi informan, dan memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Kedua orang tua peneliti yaitu Bapak Sahid dan Ibu Supinah yang telah memberikan peran penting dan pengaruh besar dalam proses penyelesaian skripsi. Semoga Allah SWT senantiasa selalu menyayangi dan memberikan kesehatan serta kebahagiaan kepada keduanya.
8. Kakak-kakak peneliti, yaitu Wakhidatul Mukaromah, Rachmat Widodo, Agus Candra Hidayat, dan Zaenah Munnawaroh yang senantiasa selalu mendoakan, membantu dan mendukung peneliti.
9. Teman terdekat saya Nida' Nur Faizah yang menemani dan memberikan dukungan, motivasi, inspirasi dan hiburan untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Terima Kasih kepada idola saya Jeong Jaehyun atas karya-karyanya yang telah menemani saya mengerjakan skripsi ini.
11. Serta kepada pihak-pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terimakasih karena telah membantu dan memberikan dorongan selama perkuliahan dan dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Dan tidak lupa berterimakasih kepada diriku sendiri yang tidak pernah menyerah melawan rasa ragu, rasa lelah, dan rasa malas dengan kesabaran dan keyakinan. Terimakasih untuk tidak pernah berhenti percaya pada

mimpi dan kemampuan diri sendiri.

Jazaakumullahu khairan wa jazaakumullahu ahsanal jazaa'.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sehingga dapat menyempurnakan penulisan skripsi ini, *Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Yogyakarta, 02 September 2024

Yang Menyatakan,



Salma Ardha Cahyani

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN ..... **iii**

LEMBAR PENGESAHAN ..... **iv**

NOTA DINAS ..... **v**

REKOMENDASI PEMBIMBING ..... **vi**

MOTTO ..... **vii**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **viii**

ABSTRAK ..... **ix**

ABSTRACT ..... **x**

KATA PENGANTAR ..... **xi**

DAFTAR ISI ..... **xv**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian 6
C. Tujuan dan kegunaan Penelitian 7
D. Sistematika Pembahasan 8

BAB II KAJIAN PUSTAKA & LANDASAN TEORI **11**

A. Kajian Pustaka 11
B. Landasan Teori 22

BAB III METODE PENELITIAN **39**

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan 39
B. Tempat atau Lokasi 40
C. Informan Penelitian 40
D. Teknik Penentuan Informan 40
E. Teknik Pengumpulan Data 41

F. Keabsahan Data 42
G. Teknik Analisis Data 44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN 47
A. Temuan Umum Penelitian 47
B. Hasil Penelitian 56
C. Pembahasan 91
BAB V PENUTUP 105
A. Kesimpulan 105
B. Saran 105
DAFTAR PUSTAKA 107
LAMPIRAN 111
Lampiran 1: Instrumen Penelitian 111
Lampiran 2: Dokumentasi Kegiatan Penelitian 136
Lampiran 3: Surat Izin Penleitian 137
Lampiran 4: Surat Keterangan Selesai Penelitian 138

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan sebagai fasilitas pendidikan dan organisasi publik turut mendukung dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam Undang-undang Perpustakaan No 43 tahun 2007: "Perpustakaan adalah institusi pengelolaan karya tulis, karya cetak, dan atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan, pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi". [1] Sebagaimana Darmono menyatakan bahwa perpustakaan sekolah memegang peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar, perpustakaan sekolah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan program sekolah yang dengan komponen lainnya menentukan keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran.[2] Perpustakaan dan pendidikan tidak dapat dipisahkan, seperti yang telah dikemukakan oleh UNESCO bahwasanya pendidikan untuk semua (*educational for all),* bisa lebih berhasil jika dilengkapi dengan perpustakaan. Perpustakaan memainkan peran penting dalam meningkatkan minat, pengetahuan, dan keterampilan membaca orang. Namun, meskipun jumlah perpustakaan di Indonesia meningkat, masih terdapat masalah dengan manajemen dan aksesibilitas.

[1] Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, *Standar Nasional Perpustakaan* (Jakarta: 2011).

[2] Mutiara Soman, Arifin, Zulystiawati, *Efektivitas Penggunaan Digital Library di SMK Kesehatan Bakti Nusantara Gorontalo*, Journal of Educational Management Vol 2 No 2, Desember 2022. Hal 215.

Perpustakaan di beberapa tempat masih kekurangan koleksi buku dan fasilitas pendukung lainnya. Oleh karena itu, peningkatan kualitas perpustakaan sangat penting untuk mendukung pengembangan keterampilan dan pengetahuan masyarakat.[3]

Indonesia saat ini berada di peringkat 60 dari 61 negara berada dibawah Thailand (59) dan diatas Botswana (61) meskipun demikian, dalam evaluasi fasilitas pendukung kegiatan membaca, Indonesia menduduki peringkat yang lebih tinggi daripada Negara-negara Eropa. Dalam *Program for International Student Assessment* (PISA) Terkait minat baca, menunjukan kekhawatiran dan kebutuhan akan tindakan cepat untuk meningkatkan minat baca di negara ini. Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi, minat baca masyarakat Indonesia menghadapi hambatan yang signifikan. Pentingnya budaya literasi bagi kemajuan intelektual dan sosial suatu bangsa tidak bisa diabaikan. Namun, data nyata yang menunjukan tantangan serius yang sedang berlangsung dihadapi Indonesia terkait rendahnya minat baca.[4]

[3] A. Iztihana dan M.Arfa, *Peran Peustakawan MTsN 1 Jepara Dalam Upaya Mengembangkan Minat Kunjungan Siswa pada Peprustakaan*, Jurnal Ilmu Peprustakaan, Vol.9, No.1, (Januari 2020). Hal.93.

[4] Ira Listy Febriyanti, *Mengungkap Kenyataan: Tantangan Rendahnya Minat Baca di Indonesia*, (Yogyakarta, 19 September 2023), dikutip dari websait: https://kumparan.com/ira-listy-febriyanti/mengungkap-kenyataan-tantangan-rendahnya-minat-baca-di-indonesia-21CCc7TPkh5/full , diakses pada 22 Februari 2024.

Salah satu faktor utama yang menyumbang pada penurunan minat baca adalah keterbatasan akses terhadap bahan bacaan. Data UNESCO menunjukan bahwa Indonesia berada di urutan kedua terbawah dalam hal literasi dunia, menandakan minat baca yang rendah. Hanya 0,001% dari masyarakat Indonesia yang menunjukan minat baca yang memprihatinkan menurut data UNESCO, artinya dari 1.000 orang, hanya 1 orang yang secara aktif dalam membaca. Indonesia juga tertinggal secara signifikan dalam jumlah perpustakaan dan sumber bacaan yang mudah diaskes, itu menjadi kendala besar bagi banyak individu Indonesia dalam mengembangkan minat baca yang positif.[5] Disamping itu, tingkat melek huruf orang dewasa di Indonesia masih rendah. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukan bahwa hanya sekitar 48.41% penduduk Indonesia memiliki kemampuan membaca dan menulis yang memadai. Hal ini menjadi tantangan besar dalam membangkitkan minat baca, karena individu yang kurang memiliki keterampilan membaca dan menulis mungkin merasa kurang termotivasi untuk membaca. Selain itu, perbedaan standar pendidikan di berbagai daerah di Indonesia turut mempengaruhi minat baca. Daerah dengan tingkat pendidikan lebih rendah cenderung menunjukan minat baca yang lebih rendah, sementara daerah dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki kecenderungan membaca yang lebih

[5] Ade Parhan, *Data UNESCO Minat Baca Warga Indonesia Rendah, Perbandingannya Satu dari 1000 Orang yang Gemar Mmebaca,* (Jawa Barat, 01 Oktober 2023), dikutip dari websait: https://garut.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-527188804/data-unesco-minat-baca-warga-indonesia-rendah-perbandingannya-satu-dari-1000-orang-yang-gemar-membaca?page=all , diakses pada 22 Februari 2024.

tinggi. Pendidikan yang tidak memadai juga menghambat kemampuan seseorang untuk mengakses dan memahami teks yang lebih kompleks.[6]

Kondisi perpustakaan di Indonesia masih memerlukan perhatian dan peningkatan. Meskipun beberapa perpustakaan telah mencapai tingkat kualitas yang memadai, masih banyak yang belum memenuhi standar yang diharapkan. Beberapa masalah yang dihadapi oleh perpustakaan di Indonesia melibatkan keterbatasan anggaran untuk pengadaan buku dan peralatan, kekurangan tenaga perpustakaan yang terlatih, keterbatasan aksesibilitas terutama di daerah-daerah terpencil, dan minimnya minat baca di kalangan masyarakat. Selain itu, perpustakaan di Indonesia juga menghadapi tantangan dalam hal manajemen dan pemeliharaan koleksi buku. Banyak perpustakaan belum memiliki sistem manajemen koleksi yang efektif, menyebabkan buku-buku yang dimiliki tidak terjaga dengan baik dan mudah rusak. Penggunaan teknologi informasi dalam pengelolaan perpustakaan juga masih terbatas, sehingga proses peminjaman dan pengembalian buku umumnya masih dilakukan secara manual. Meski demikian, pemerintah Indonesia telah berupaya meningkatkan kondisi perpustakaan dengan memberikan bantuan dana untuk pengadaan buku dan peralatan, memberikan pelatihan kepada tenaga perpustakaan, serta mendirikan perpustakaan di daerah-

[6] Rahmawati, *Komunitas Baca Rumah Luwu Sebagai Inovasi Sosial Untuk Meningkatkan Minat Baca Di Kabupaten Luwu,* (Yogyakarta), hal. 01.

daerah terpencil. Inisiatif swasta juga turut serta dalam upaya peningkatan minat baca masyarakat melalui program donasi buku dan kegiatan literasi.

Tugas perpustakaan sekolah adalah menyediakan fasilitas pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan informasi warga sekolah, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2007 tentang perlunya pengelolaan perpustakaan sekolah/madrasah perlu merencanakan fasilitas peminjaman buku dan bahan perpustakaan lainnya sesuai kebutuhan peserta didik dan pendidik. Pendidikan langsung maupun tidak langsung mendorong semua anggota untuk terus memanfaatkan perpustakaan. [7] Perpustakaan di institusi pendidikan seperti Madrasah Tsanawiyah (MTs), memiliki peran yang signifikan dalam membantu membangun minat baca peserta didik. Perpustakaan menyediakan akses ke berbagai bahan bacaan dan sumber daya yang dapat meningkatkan minat baca peserta didik. Meskipun pentingnya minat baca diakui, tidak semua peserta didik memiliki minat baca yang kuat. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi minat baca, seperti kurangnya akses ke bahan bacaan yang berkualitas, kurangnya dukungan dari lingkungan, dan tuntutan kurikulum yang padat.

Setiap lembaga pendidikan memiliki konteks yang unik, dan MTs N 2 Sleman memiliki karakteristik dan tantangan tersendiri dalam membangun minat

[7] Opung Sumiati, *Pengelolaan Peprustakaan Sekolah,* Universitas Terbuka (Tangerang Selatan), 2014, Hal. 16

baca peserta didik dimana dalam konteksnya siswa siswi di MTs N 2 Sleman ini masih rendah minat bacanya dan sebenarnya sudah ada beberapa program dan upaya dari peran perpustakaan itu sendiri dalam meningkatkan minat baca peserta didik namun upaya tersebut belum ada yang berjalan dengan maksimal. Oleh karena itu, peneliti mengambil topik penelitian tentang upaya perpustakaan di MTs N 2 Sleman untuk mengetahui sejauh mana peran perpustakaan dalam membangun minat baca di sekolah.

Dengan demikian, penelitian tentang upaya perpustakaan di MTs N 2 Sleman khususnya pada peserta didik kelas 7 dapat memberikan wawasan khusus tentang upaya untuk meningkatkan minat baca di sekolah tersebut serta penelitian ini mencerminkan pentingnya peran perpustakaan dalam pembangunan minat baca peserta didik, tantangan yang dihadapi dalam konteks MTs N 2 Sleman, dan fokus pada upaya perpustakaan sebagai strategi untuk mengatasi tantangan tersebut.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Fokus penelitian ini upaya perpustakaan di MTs N 2 Sleman untuk mengetahui sejauh mana peran perpustakaan dalam membangun minat baca di sekolah.

Berikut beberapa pertanyaan penelitian:

1. Bagaimana upaya yang telah dilakukan oleh perpustakaan di MTs N 2 Sleman dalam meningkatkan minat baca peserta didik kelas 7?

2. Bagaimana kendala di perpustakaan MTs N 2 Sleman dalam meningkatkan minat baca peserta didik kelas 7?

C. Tujuan dan kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
   a. Untuk mengetahui upaya yang telah dilakukan perpustakaan di MTs N 2 Sleman dalam meningkatkan minat baca peserta didik kelas 7.
   b. Untuk mengetahui kendala di perpustakaan MTs N 2 Sleman dalam meningkatkan minat baca peserta didik kelas 7.
2. Kegunaan penelitian
   a. Secara Teoritis

      Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan tambahan terkait isu minat baca khususnya pada Upaya perpustakaan dalam membangun minat baca peserta didik kelas 7 di MTs N 2 Sleman.

   b. Secara Praktis
      1) Bagi Kepala Sekolah, memberikan informasi dan masukan untuk merancang kebijakan sekolah yang dapat meningkatkan minat baca peserta didik kelas 7 di MTs N 2 Sleman.
      2) Bagi Pustakawan, memungkinkan pustakawan merancang program-program khusus yang dapat menarik perhatian peserta didik dan mendorong minat baca mereka.
      3) Bagi Peserta Didik, menyadarkan peserta didik tentang

keberadaan dan manfaat perpustakaan sebagai sumber informasi yang penting dan menstimulasi keinginan untuk lebih sering menggunakan fasilitas perpustakaan.

4) Bagi Penulis, menambah ilmu pengetahuan serta membantu penulis memahami situasi di sekolah khususnya perpustakaan dan peserta didik kelas 7, sehingga hasil penelitian lebih relevan.

D. Sistematika Pembahasan

BAB I, dalam BAB I ini akan dibahas beberapa content antara lain meliputi latar belakang masalah yang merupakan background peneliti membuat penelitian ini, atau semacam kondisi sosial di sebuah tempat yang membuat peneliti tergerak untuk mengadakan penelitian skripsi di tempat tersebut. Kemudian terdapat juga Fokus dan Pertanyaan Penelitian, dalam sub bab ini akan diangkat beberapa hal yang menjadi poin serta beberapa pertanyaan menyangkut permasalahan di tempat tersebut, serta hal ini nantinya akan dijadikan salah satu pedoman dalam mengurai permasalahan tersebut. Karena isi daripada beberapa bab nanti akan membahas serta menjawab pertanyaan tersebut. Sub bab selanjutnya adalah Tujuan dan Kegunaan Penelitian, yang berisi tentang kepragmatisan skripsi, berkaitan dengan daya guna, juga terdapat beberapa harapan setelah selesainya skripsi ini. Subbab yang terakhir adalah Sistematika Pembahasan yang mengupas secara umum isi daripada skripsi ini.

BAB II, sedangkan dalam BAB II ini terdapat sub bab Kajian Pustaka yang berisi banyak informasi mengenai penelitian ini, menyangkut beberapa pendapat dari beberapa tokoh yang berkaitan dengan skripsi ini, juga sedikit terdapat adu pendapat dari berbagai literatur yang terkait dengan judul skripsi ini. Kemudian dilanjutkan dengan sub bab Landasan Teori, dalam menjalankan penelitian nantinya peneliti tidak asal dan menurut pandangannya saja secara subjektif, namun berlandaskan pada pendapat atau teori yang sudah teruji keabsahannya.

BAB III, dalam BAB III ini termuat Metode Penelitian Lapangan yang mencangkup, jenis penelitian dan pendekatan, dalam sub bab tersebut akan dimuat tipe penelitian nantinya, yang akan menentukan hasil penelitian tersebut. Tempat atau lokasi penelitian, merupakan tempat dimana penelitian skripsi tersebut akan dilaksanakan. Informan penelitian, merupakan kelompok atau individu yang menjadi responden atau populasi dalam penelitian kuantitatif. Teknik penentuan informan, merupakan cara untuk mendapatkan informan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Teknik pengumpulan data, adalah suatu strategi yang digunakan dalam mengakumulasikan data yang sudah didapatkan dari beberapa sumber. Keabsahan data, adalah salah satu cara yang sesuai guna menelisik data yang sudah dikumpulkan. Serta terakhir adalah teknik analisis data, adalah memutuskan serta menentukan akan dibawa kearah mana hasil data yang sudah dikumpulkan dan diolah tersebut.

BAB IV, hasil dan Pembahasan, merupakan penyampaian data dan hasil penelitian skripsi. Ini merupakan point terpenting dalam penelitian skripsi ini, karena klimaks daripada skripsi penelitian terdapat dalam bab ini.

BAB V, kesimpulan, merupakan penggambaran hasil akhir penelitian skripsi tersebut, semacam short story telling yang merupakan intisari dari setiap pembahasan penelitian skripsi tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA & LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Dalam penyusunan proposal skripsi ini, penulis merujuk pada temuan-temuan penelitian sebelumnya yang membahas topic terkait upaya perpustakaan dalam membangun minat baca peserta didik kelas 7 di MTs N 2 Sleman. Beberapa penelitian terdahulu yang dianggap relevan oleh penulis sebagai bahan referensi antara lain adalah:

1. Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 3 Tasikmalaya

   Jurnal penelitian yang dilakukan oleh A. Heris Hermawan, Wahyu Hidayat, dan Ilham Fajari yang memiliki penekanan khusus pada penelitian kualitatif di Madrasah Aliyah Negeri 3 Tasikmalaya, penelitian ini membahas manajemen perpustakaan sebagai upaya untuk meningkatkan minat baca peserta didik untuk mengetahui bagaimana perpustakaan, elemen pendukung dan penghambat, serta pengembangan koleksi buku, kontribusi pada meningkatkan minat baca siswa. Perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, dan pengembangan koleksi buku adalah semua bagian dari proses manajemen perpustakaan yang menggunakan pendekatan terstruktur. Jumlah pustakawan yang memadai, anggota yang aktif, sarana yang tersedia, lokasi

strategis, dan dukungan lingkungan adalah faktor pendukung. Disisi lain, kualitas pustakawan yang buruk, kesadaran anggota tentang pentingnya perpustakaan, kerusakan sarana, dan penggunaan sistem manual dalam pelayanan adalah faktor penghambat. Namun, hasil dari manajemen perpustakaan MAN 3 Tasikmalaya menunjukan bahwa jumlah pengunjung, efisiensi program kerja, dan kepuasan pengguna telah meningkat. Ini menunjukan bahwa upaya manajemen perpustakaan telah menghasilkan yang terbaik, meskipun masih ada beberapa masalah.[8]

Dengan hal ini, penelitian ini memiliki persamaan membahas tentang peran perpustakaan dan meningkatkan minat baca siswa. Perihal yang membuat berbeda adalah kajian penelitian sebelumnya memfokuskan untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor-faktor perencanaan, pengadaan, penggunaan, inventarisasi, penghapusan, faktor penghambat, dan penunjang sedangkan peneliti sekarang fokus pada sejauh mana peran perpustakaan dalam membangun minat baca di MTs N 2 Sleman khususnya pada peserta didik kelas 7.

2. Upaya Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Pamengkang Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon.

[8] A. Heris Hermawan, dkk, *Manajemen Peprustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik*, Jurnal Islamic Eduvation Manajemen, Vol 5, No 1, UIN Sunan Gunung Djati, (Bandung, 2020).

Hasil dari penelitian ini adalah, upaya yang dilakukan untuk menggunakan perpustakaan sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa di SDN 1 Pamengkang di Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon. Kepala sekolah, guru, siswa, dan tenaga perpustakaan adalah subjek dalam penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukan bahwa minat baca yang rendah di kalangan orang Indonesia sangat mempengaruhi kualitas Negara, dan perpustakaan di sekolah memainkan peran penting dalam menumbuhkan minat baca siswa. Meskipun perpustakaan SDN 1 Pamengkang memiliki stok buku yang cukup banyak, ada beberapa masalah yang menghalangi penggunaannya. Perpustakaan diidentifikasi menghadapi sejumlah masalah, termasuk kurangnya perhatian dan pengawasan, kurangnya tenaga perpustakaan, kondisi perpustakaan yang kurang memadai, dan dampak dari kemajuan teknologi yang dapat mengurangi minat siswa untuk membaca. Meskipun demikian, ada upaya yang dilakukan untuk meningkatkan literasi, seperti program literasi, kewajiban membaca buku di perpustakaan, dan kewajiban meminjam buku, tetapi upaya-upaya ini belum mencapai hasil yang memuaskan. Keterbatasan penelitian ini termasuk kurangnya partisipasi dari pustakawan sekolah, kurangnya pemantauan dari pihak sekolah, dan pengelolaan perpustakaan yang buruk. Selain itu, diperlukan lebih banyak dorongan dari guru dan orang tua untuk mendorong siswa untuk membaca. Perpustakaan masih dianggap sebagai

komponen penting dari pendidikan yang berkelanjutan dan alat penting untuk menumbuhkan minat baca siswa.[9]

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah dari segi subjeknya yaitu pada penelitian tersebut ada subjek guru yang diteliti, namun pada penelitian ini tidak menyertakan subjek guru dalam menelitinya.

3. Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Padas Kecamatan Karanganom Kabupaten Klaten

Penelitian ini membahas faktor-faktor yang berkontribusi terhadap minat baca rendah siswa kelas empat di SDN 1 Padas Klaten. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil menunjukan bahwa faktor internal yang menyebabkan minat baca rendah termasuk kemampuan membaca yang buruk dan kurangnya kebiasaan membaca. Faktor eksternal termasuk lingkungan sekolah yang tidak mendukung, penggunaan perpustakaan yang kurang, jumlah bahan bacaan yang terbatas, kurangnya dukungan keluarga, dan efek penggunaan televisi dan ponsel. Pada penelitian ini menemukan bahwa faktor-faktor ini berkontribusi terhadap minat membaca pada siswa. Selain itu, penelitian ini menyarankan beberapa langkah yang dapat diambil oleh guru,

[9] Ika Kartika dan Ratna Purwati, *Upaya Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat*
Baca Siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Pamengkang Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon, Jurnal of Basic Education, Vol 1, No 1, Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon, (Februari, 2020).

pustakawan, administrator sekolah, dan staf untuk meningkatkan minat membaca siswa. Salah satu cara untuk melakukan ini adalah menerapkan program literasi dan memastikan bahwa siswa memiliki akses ke berbagai sumber bacaan. Penelitian ini juga menekankan pentingnya bekerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan untuk mengatasi masalah minat baca yang rendah pada siswa. Mereka harus membuat lingkungan membaca yang mendukung baik di sekolah maupun di rumah.[10]

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah, penelitian tersebut lebih menekankan pada faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca pada siswa, sedangkan pada penelitian yang akan datang lebih menekankan upaya perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa Kelas II di SDN Kedungsarimulyo

Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Eka Nanda Banowati, Mudrikatun Nisa, Alvita Rizki Maula, dan Nur Fajrie memiliki hasil penelitian yakni membahas variabel yang mempengaruhi minat baca siswa kelas dua di SDN 2 Kedungsarimulyo. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Karena minat membaca memainkan peran

[10] Citra PraTAMA Sari, *Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas IV*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 32 Tahun ke-7, Universitas Negeri Yogyakarta, Tahun 2018.

penting dalam mendorong orang untuk mencapai tujuan mereka, maka minat baca harus ditekankan. Pengetahuan, pemahaman, keterlibatan, emosional, dan evaluasi aktivitas adalah komponen kognitif dan afektif dari minat. Penelitian ini juga menekankan betapa pentingnya menanamkan kebiasaan membaca sejak usia dini. Untuk menemukan penyebab kesulitan belajar dan prestasi akademik yang buruk di antara siswa, penelitian ini melakukan observasi dan wawancara dengan subjek guru kelas, guru mata pelajaran. Hasilnya menunjukan bahwa menumbuhkan minat baca memerlukan upaya dan tidak dapat terjadi secara instan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pentingnya membaca untuk perkembangan akademik dan pembelajaran sepanjang hayat. Penelitian ini juga menekankan bahwa pentingnya untuk membudayakan minat baca sejak usia dini dan mengidentifikasi berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, yang mempengaruhi minat baca siswa. Ada beberapa saran untuk mengatasi kesulitan dan mendorong minat baca, seperti memberikan akses ke berbagai sumber bacaan, mendorong kerja sama antar sekolah dan orang tua, dan membangun hubungan dengan teman sebaya yang memiliki minat yang sama.[11]

Perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan datang adalah, penelitian ini lebih memfokuskan pada faktor-faktor yang

[11] Eka Nanda Banowati, dkk, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa Kelas II Di SDN 2 Kedungsarimulyo,* Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS), Vol.1, No.4, Universitas Muria Kudus, (Oktober 2023).

mempengaruhi minat baca, juga dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus sedangkan pada penelitian yang akan datang lebih memfokuskan pada upaya perpustakaan dalam meningkatkan minat baca.

5. Dampak Era Digital Terhadap Minat Baca Remaja

Penelitian yang dilakukan sekitar tahun 2022 ini membahas tentang dampak era digital terhadap minat baca remaja, dengan menggunakan metode penelitian pustaka untuk mengeksplorasi topik tersebut. Penelitian ini menyoroti efek positif dan negatif era digital terhadap kebiasaan membaca remaja, dengan menekankan peran literasi digital dalam membentuk minat baca remaja. Temuan menunjukan bahwa sementara era digital memberikan kemudahan dalam mengakses informasi melalui gadget, hal ini juga menyebabkan penurunan minat baca di kalangan remaja akibat banyaknya hiburan dan informasi yang mudah diakses di internet. Kurangnya literasi digital di kalangan remaja, dipengaruhi oleh faktor seperti minimnya dorongan dari orang tua, sekolah, dan masyarakat, turut berkontribusi terhadap penurunan minat membaca ini. Penelitian ini juga menekankan pentingnya bimbingan orang tua dan lembaga pendidikan dalam membangun literasi digital dan mempromosikan budaya membaca di kalangan remaja untuk mengurangi dampak negatif era digital terhadap kebiasaan membaca. Secara keseluruhan, dokumen ini menyimpulkan bahwa era digital memiliki dampak positif dan negatif terhadap minat baca di kalangan remaja. Luasnya dampak ini tergantung pada bagaimana gadget digunakan dan tingkat literasi digital di kalangan

remaja. Temuan ini menekankan perlunya orang tua, sekolah, dan masyarakat mendukung dan mempromosikan kebiasaan membaca di kalangan milenial di era digital.[12]

Perbedaan penelitian tersebut terdapat pada metode dan fokus penelitiannya, dimana pada penelitian ini menggunakan penelitian pustaka dan fokus pada dampak digital terhadap minat baca remaja, sedangkan pada penelitian penulis menggunakan metode kualitatif dan fokus pada upaya perpustakaan dalam membangun minat baca peserta didik.

6. Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas 3 Jurusan Akuntansi SMK N 1 Manado

Penelitian ini merupakan buah karya yang dilakukan oleh Merlin Tamat, Anthonius M, Golung, Anita Runtuwene. Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa perpustakaan memiliki peran penting sebagai sumber belajar dan tempat untuk menumbuhkan minat baca siswa, namun penelitian menemukan bahwa siswa memiliki minat baca yang rendah, jumlah kunjungan ke perpustakaan yang rendah dan kebutuhan akan koleksi bahan bacaan yang lebih beragam. Hasil wawancara menunjukan bahwa perpustakaan harus membuat promosi mereka lebih menarik, menggunakan media sosial, menciptakan lingkungan yang nyaman, dan meningkatkan koleksi bahan bacaan yang menghibur. Meskipun demikian, diharapkan penelitian ini akan

[12] Azeta Fatha Zuhria, dkk, *Dampak Era Digital terhadap Minat Baca Remaja,* Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran, Vol 1, No.2, IKIP PGRI Bojonegoro, (November, 2022).

membantu memperluas pengetahuan tentang ilmu perpustakaan sekolah. Oleh karena itu, penelitian tersebut menunjukan beberapa tantangan yang dihadapi perpustakaan dan menggarisbawahi pentingnya peran perpustakaan sebagai sumber belajar dan pengembangan minat baca siswa. Perpustakaan harus meningkatkan promosi, menambah koleksi bahan bacaan yang menarik, dan membuat lingkungan yang nyaman untuk menarik perhatian siswa. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang ilmu perpustakaan sekolah.[13]

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah, penelitian tersebut lebih menekankan pada peran perpustakaan yang ada di sekolah terhadap minat baca siswa. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih kepada upaya dari perpustakaan itu sendiri dalam membangun minat baca peserta didik.

7. Efektivitas Pemanfaatan Perpustakaan untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar

Penelitian yang dilakukan sekitar tahun 2022 adalah sebuah karya Resti Septiani dan Aslam, penelitian ini membahas bagaimana menggunakan perpustakaan dapat meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar. Ditunjukan bahwasanya minat membaca mempengaruhi kesuksesan siswa dan penting untuk ditanamkan sejak dini. Hasil penelitian ini dianalisis

[13] Merlin Tamat, dkk, *Peran Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas 3 Jurusan Akuntansi SMK N 1 Manad,* Artikel Acta Diurna Komunikasi, Vol 3, No.2, (2021).

menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan studi kasus. Meskipun perpustakaan sekolah dianggap dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa, ada beberapa hambatan yang menghalangi pemanfaatan perpustakaan. Ini termasuk koleksi buku yang terbatas, fasilitas yang tidak memadai, dan kurangnya minat baca siswa untuk membaca. Perbaikan kondisi perpustakaan, penambahan koleksi buku, dan pembiasaan literasi sebelum masuk kelas adalah beberapa upaya untuk mendorong minat baca siswa. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pemanfaatan perpustakaan di SD Permata Nusantara efektif dalam meningkatkan minat baca siswa. Namun, masih diperlukan upaya untuk memperbaiki kondisi fisik perpustakaan dan meningkatkan koleksi buku. Ini menunjukan betapa pentingnya memperhatikan aspek pengadaan dan pemeliharaan koleksi bahan perpustakaan, serta peningkatan kualitas layanan perpustakaan untuk meningkatkan minat baca siswa. Penelitian ini menunjukan peran penting perpustakaan dalam menumbuhkan minat baca siswa di sekolah dasar. Ini juga menunjukan masalah dan upaya yang dilakukan untuk memperbaiki kondisi perpustakaan agar lebih efektif dalam menumbuhkan minat baca siswa.[14]

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian tersebut menggunakan kata efektivitas dan metodenya lebih

[14] Resti Septiani dan Aslam, *Efektivitas Pemanfaatan Peprustakaan untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasa,* Journal of Research & Learning in Elemntary Education, vol 6, No. 4, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, (2022).

kepada studi kasus. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih kepada upaya perpustakaan dalam meningkatkan minat baca peserta didik.

8. Optimalisasi Fungsi Perpustakaan Sebagai Pusat Belajar yang Meningkatkan Literasi Siswa MI Idzharul Ulum Lamongan

Jurnal pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Risma Firda Diana, Ziyadatul Khoiriyah, Muhammad Tazdad Zuhdan memiliki hasil penelitian yakni manajemen perpustakaan di MI Idzharul Ulum belum dikatakan layak sebagai perpustakaan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya koleksi buku yang tepat, kurangnya perawatan buku, dan kurangnya aturan untuk peminjaman dan membaca di perpustakaan. Selain itu, kegiatan pengabdian ini juga melibatkan praktikum dan penyuluhan manajemen perpustakaan dilanjutkan dengan pengadaan buku terbaru untuk meningkatkan koleksi perpustakaan, penyuluhan tentang manajemen perpustakaan sekolah, dan praktikum untuk sampul buku, coding, penataan ulang, dan pembuatan katalog buku. Hasilnya menunjukan bahwa kegiatan ini berjalan dengan lancar dan mendapat respon positif, dan rekomendasi dibuat untuk mendampingi pembuatan katalog buku elektronik dan bekerja sama dengan perpustakaan. Kesimpulan peneliti ini bahwasanya kegiatan ini berhasil menemukan masalah dalam manajemen perpustakaan sekolah dan memberikan solusi serta saran untuk meningkatkan peran

perpustakaan sebagai pusat belajar dan meningkatkan literasi siswa. [15]

Perbedaan dari penelitian tersebut adalah penelitian ini lebih memfokuskan pada optimalisasi perpustakaan sebagai pusat belajar dan meningkatkan literasi siswa. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan memfokuskan hanya pada upaya perpustakaan dalam menumbuhkan minat baca siswa.

B. Landasan Teori

1. Perpustakaan

a. Pengertian Perpustakaan

Untuk mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang perpustakaan, penting untuk mengetahui definisi dari perpustakaan. Perpustakaan berasal dari kata "Pustaka", yang merujuk pada kitab atau buku. Dengan penambahan awalan "per" dan akhiran "an", terbentuklah kata "Perpustakaan", yang mengacu pada kumpulan buku-buku yang sekarang dikenal sebagai koleksi bahan pustaka. Dalam bahasa Inggris, istilah yang digunakan adalah "*Library",* yang berasal dari bahasa latin, yaitu *"liber"* atau *"libri",* yang berarti buku. Dalam Bahasa Belanda disebut *"bibliothek",* semntara di Jerman dikenal dengan *"bibliothek",* di Prancis

[15] Risma Firda Diana, dkk, *Optimalisasi Fungsi Perpustakaan sebagai Pusat Belajar yang Meningkatkan Literasi Siswa MI Idzharul Ulum Lamongan,* Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol 1, No. 1, STAI Al Fithrah, (Surabaya, Desember 2022).

disebut *"bibliotheque",* sedangkan dalam Bahasa Spanyol serta Portugis dikenal sebagai *"bibliotheca"*[16]. Perpustakaan merupakan sebuah ruangan atau bagian dari sebuah gedung yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku-buku yang dapat dibaca oleh masyarakat. Menurut Taslimah Yusuf (1996) dalam (Perpustakaan, n.d.), perpustakaan adalah tempat yang menyimpan berbagai jenis bahan bacaan, yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, mencari informasi, atau sekadar mendapatkan hiburan. Koleksi perpustakaan mencakup berbagai jenis materi, seperti buku, majalah, surat kabar, bahan audio visual, rekaman kaset, dan film.

Perpustakaan termasuk pusat dokumentasi dan informasi, menurut Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara nomor 132/KEP/M.PAN/12/2002, dapat diidentifikasikan sebagai suatu unit kerja yang memiliki sumber daya manusia, ruangan khusus, dan koleksi bahan pustaka. Koleksi tersebut minimal terdiri dari 1.000 judul dari berbagai disiplin ilmu yang sesuai dengan karakteristik jenis perpustakaan yang bersangkutan, dan selanjutnya dikelola sesuai dengan suatu sistem yang telah ditetapkan.[17]

[16] Abdul Rahman Saleh, Rita Komalasari, *Pengertian Peprustakaan dan Dasar-dasar Manajemen Peprpustakaan*, (Jakarta, 2014), hal.14

[17] Ibid, hal. 15

b. Jenis-jenis Perpustakaan

Dilihat dari skala kegiatan, jangkauan penggunaan, dan jenis koleksi yang dimilikinya, perpustakaan dapat dibedakan menjadi beberapa jenis[18], yaitu;

1) Perpustakaan Nasional, merupakan perpustakaan yang dikelola oleh pemerintah pada tingkat nasional dan memiliki fungsi sebagai perpustakaan nasional.
2) Perpustakaan Umum, perpustakaan yang didanai melalui dana umum, baik sebagian atau seluruhnya. Perpustakaan ini terbuka untuk masyarakat umum tanpa diskriminasi usia, jenis kelamin, kepercayaan, agama, ras, pekerjaan, atau keturunan, serta memberikan layanan secara gratis untuk umum.
3) Perpustakaan Sekolah, Anak, dan Remaja, jenis perpustakaan ini terletak di sekolah dan memiliki fungsi utama membantu mencapai tujuan sekolah. Perpustakaan ini dikelola oleh sekolah yang bersangkutan, melalui dari taman kanak-kanak hingga sekolah lanjut atas.
4) Perpustakaan perguruan Tinggi, merupakan perpustakaan yang berada dibawah pengawasan dan dikelola oleh perguruan tinggi.

[18] Fatimah, *Perpustakaan, manfaat, kelebihan dan Kekurangan,* Jurnal Imam Bonjol: Kajian Informasi dan Peprustakaan, Vol2, No 1, Maret 2019, hal. 32.

Tujuan utamanya adalah membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya.

c. Tujuan dan Fungsi Perpustakaan

Perpustakaan disusun dengan tujuan untuk meningkatkan literasi dan pengetahuan masyarakat, menyediakan sumber belajar yang mendukung pendidikan dan penelitian, memfasilitasi kegiatan penelitian dengan menyediakan koleksi bahan pustaka, memberikan informasi akurat dan relevan kepada pengunjung, mendorong kreativitas dan inovasi, serta melesatarikan kebudayaan melalui penyimpanan karya sastra dan sejarah. Selain itu, perpustakaan bertujuan menyediakan hiburan dan rekreasi bagi masyarakat. Dari tujuan tersebut maka terdapat beberapa fungsi perpustakaan[19], diantaranya:

1) Pengumpulan dan penyimpanan bahan pustaka, ini merupakan fungsi utama perpustakaan yaitu untuk mengumpulkan dan menyimpan berbagai jenis bahan pustaka, seperti buku, majalah, dan materi referensi lainnya.
2) Peminjaman dan pengembalian bahan, perpustakaan memberikan layanan peminjaman dan pengembalian bahan kepada pengunjungnya, memungkinkan akses lebih luas terhadap koleksi.

[19] Adhe Darmawan dan Welasati, *Layanan Peprustakaan Provinsi Kalimantan Barat,* (Kalimantan Barat, 20 Oktober 2022), hal. 1.

3) Referensi dan penelusuran informasi, memberikan layanan referensi dan bantuan dalam penelusuran informasi untuk membantu pengunjung mendapatkan sumber daya yang mereka butuhkan.
4) Pengembangan koleksi, terlibat dalam kegiatan pengembangan koleksi dengan menambahkan bahan baru yang relevan dengan kebutuhan pengguna dan perkembangan ilmu pengetahuan.
5) Pendidikan dan pelatihan, menyelenggarakan program-program pendidikan dan pelatihan untuk membantu pengunjung meningkatkan keterampilan literasi dan pemanfaatan sumber informasi.
6) Pelayanan khusus, memberikan pelayanan khusus seperti layanan anak, layanan difabel, atau layanan berbasis teknologi, sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
7) Pengelolaan teknologi informasi, mengelola sistem teknologi informasi untuk memudahkan pengelolaan koleksi, pelayanan, dan akses informasi.
8) Pengarsipan dan pelestarian, terlibat dalam kegiatan pengarsipan dan pelestarian bahan pustaka agar dapat diakses dan dinikmati oleh generasi mendatang.

Ada beberapa fungsi perpustakaan yang lain, menurut Pawit M. Yusuf perpustakaan memiliki lima fungsi umum yaitu:

1) Fungsi Informatif, yaitu perpustakaan menyediakan berbagai informasi, termasuk bahan cetak, rekaman, dan koleksi lainnya, tujuan dari fungsi ini adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekolah.
2) Fungsi Pendidikan, perpustakaan berperan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan tujuan pendidikan melalui penyediaan sumber belajar.
3) Fungsi Kebudayaan, perpustakaan memiliki fungsi untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan menumbuhkan budaya membaca.
4) Fungsi Rekreasi, perpustakaan berfungsi sebagai tempat pemanfaatan waktu luang dengan menyediakan bacaan rekreatif dan hiburan positif.
5) Fungsi Penelitian, perpustakaan berkewajiban menyimpan dan melestarikan karya-karya, baik cetak maupun noncetak, yang diterbitkan di wilayah Indonesia. [20]

[20] Abdul Latif, Nolly S. Londa, dan Anthonius M. Golung, *Peanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Informasi Bagi Siswa di Madradsah Aliyah Negeri 1 Kota Tidore Kepulauan,* Journal UNSRAT, 2020, Hal. 05.

d. Manfaat Perpustakaan

Perpustakaan sekolah memberikan manfaat signifikan, seperti merangsang minat baca baik pada guru maupun siswa. Perpustakaan dianggap sebagai sumber literatur yang paling dekat dan diakui sebagai pusat sumber informasi dan pembelajaran menulis. Beberapa manfaat konkret dari keberadaan perpustakaan sekolah meliputi:

1) Mempercepat penguasaan teknik membaca.
2) Melatih peserta didik belajar pada arah tanggung jawab ilmiah dan teknologi.
3) Membantu guru menemukan sumber pengajaran.
4) Membantu seluruh elemen pendidikan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan.
5) Membantu peserta didik dalam kelancaran tugas-tugas belajarnya.
6) Menanamkan kebiasaan belajar mandiri oleh peserta didik terhadap kegiatan pengetahuan, baik yang telah atau belum dipelajari.
7) Menimbulkan kecintaan peserta didik terhadap kegiatan pengetahuan, baik yang telah atau belum dipelajari.

Dengan demikian, perpustakaan memiliki peran strategis dalam membentuk masyarakat yang cerdas, kreatif, dan berbudaya. Melalui akses yang luas terhadap berbagai jenis informasi, perpustakaan turut

berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang terampil dan terinformasi di era yang terus berkembang.

e. Jenis-Jenis Pelayanan Perpustakaan

1) Pelayanan orientasi, layanan ini memberikan informasi tentang koleksi perpustakaan, pelayanan yang disediakan, dan memberikan cara untuk mencari informasi. Pelayanan ini biasa dilakukan oleh sekolah dan universitas secara rutin setiap ajaran baru, atau pada perpustakaan umum melakukannya secara berkala.
2) Pelayanan sirkulasi, dikenal juga sebagai layanan peminjaman dan pengembalian bahan koleksi.
3) Pelayanan referensi, pelayanan dimana bahan pustakanya terdiri dari kumpulan referensi atau bahan rujukan.
4) Pelayanan deposit, pelayanan ini lebih banyak dilakukan oleh perpustakaan umum. Mencakup penyimpanan terbitan pemerintah dan terbitan lain dari hasil terbitan yang diserahkan ke perpusnas atau perpusda sebagai pelaksanaan Undang-undang NO. 4 tahun 1990 tentang Serah Simpan Karya Cetak dan Karya Rekam Indonesia.
5) Pelayanan buku tandon (*reserve book),* merupakan pelayanan pengolkesian buku atau bahan pustaka kopi yang hanya dapat dibaca di tempat.

6) Pelayanan koleksi AVA (*Audio Visual Aids)*, pelayanan ini merupakan layanan yang memungkinkan bahan audio visual.
7) Pelayanan khusus, layanan dengan mengumpulkan bahan pustaka tertentu, seperti karya ilmiah, skripsi, dan bahan bahan pustaka lainnya yang dimaksudkan untuk perpustakaan perguruan tinggi.
8) Pelayanan informasi, mengacu pada penyediaan layanan informasi tentang apapun yang termasuk dalam bahan pustaka.
9) Pelayanan penelusuran pustaka, pelayanan ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu Layanan berbasis internet dan Produk layanan CD-ROM.
10) Pelayanan untuk fotokopi
11) Pelayanan kerjasama pinjam antar perpustakaan (kerjasama silang layan).
12) Pelayanan yang berkaitan dengan pembuatan indeks, abstrak, dan bibliografi.
13) Pelayanan terjemahan.
14) Pelayanan penyewaan fasilitas.
15) Pelayanan perpustakaan keliling.[21]

[21] Himayah, *Menjawab Tantangan Era Teknologi dan Informasi*, Layanan dan Pelayanan Perpustakaan, Khazanah Al-Hikmah Vol. 1 No. 1, Januari-Juni 2018. UIN Alauddin, Hal. 2-3.

f. Peran Perpustakaan Sekolah/Madrasah

Perpustakaan memiliki tugas pokok yang harus dijalankan untuk mencapai visi dan misi perpustakaan. Peran perpustakaan membantu pembinaan kepada pengelola perpustakaan untuk mencapai tujuan yang lebih efektif, selain itu pembinaan juga dapat meningkatkan kepuasan kerja pengelola perpustakaan karena merasa terdidik dan terlatih sehingga menumbuhkan rasa percaya diri dan akan mendorong kemajuan perpustakaan untuk mendukung kualitas pendidikan.[22]

Lebih detailnya maka peran perpustakaan bagi sekolah adalah sebagai berikut:

1) Mewujudkan generasi penerus yang maju penuh wawasan dan pengetahuan

   Perpustakaan sekolah memainkan peran penting dalam meningkatkan literasi membaca siswa untuk mewujudkan generasi penerus yang cerdas. Peran ini sangat penting bagi dunia pendidikan karena melalui perpustakaan sekolah, siswa dapat memperoleh pengetahuan baru dan memperluas wawasan mereka dengan membaca buku yang tersedia di perpustakaan. Perpustakaan sekolah berfungsi sebagai bahan atau materi belajar yang mengajar bagi guru dan siswa, perpustakaan memungkinkan siswa

[22] Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, (2015), hal 94.

mendapatkan pengetahuan tambahan selain belajar di kelas. Oleh karena itu, perpustakaan memainkan peran penting dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif. Dian Indrayana (2015) dalam

2) Sumber belajar dan bagian integral dari sekolah

Perpustakaan sekolah berperan sebagai sumber belajar dan bagian penting dari sekolah, sehingga sangat penting untuk keberlangsungan pendidikan. Dengan memiliki buku di perpustakaan, guru dan siswa dapat menggunakannya sebagai bahan ajar dan menambah pengetahuan mereka secara lebih luas.[23]

2. Minat Baca

a. Pengertian Minat Baca

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata "minat" dapat diartikan sebagai ketertarikan, keinginan, atau gairah. Ketertarikan dan kesukaan seseorang terhadap sesuatu yang membuatnya senang, tidak peduli apakah itu benda hidup atau mati. Minat seseorang tidak dapat dipaksa dan harus muncul dari hasrat dan kemauan dalam diri seseorang. Minat adalah dorongan yang muncul untuk melakukan

[23] Ita Arikhatul Mujahidin, Diah Sunarsih, dan Moh. Toharudin, *Peran Peprustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Kelas IV SDN Sawojajar 01,* Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Oktober 2022, 8(19), Universitas Muhadi Setiabudi, Hal. 188.

sesuatu. Jika seseorang tertarik pada sesuatu, mereka cenderung melakukannya sendiri tanpa meminta bantuan orang lain. Karena minat pada dasarnya adalah keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhannya tanpa paksaan. Oleh karena itu, minat dapat didefinisikan sebagai ketertarikan terhadap suatu aktivitas yang diikuti dengan perasaan senang saat melakukannya dengan kesadaran penuh dan tanpa paksaan.[24]

b. Indikator Minat Baca

Perbedaan tujuan membaca, kuantitas membaca dan banyak bahan bacaan dapat menunjukkan seberapa besarnya minat baca seseorang. Menurut Burs dan Lowe tentang indicator-indikator untuk mengetahui tinggi rendahnya minat baca seseorang sebagai berikut:[25]

1) Kebutuhan terhadap bacaan.
2) Tindakan untuk mencari bacaan.
3) Rasa senang terhadap bacaan.
4) Ketertarikan terhadap bacaan.
5) Keinginan untuk selalu membaca.
6) Menindaklanjuti dari yang dibaca.

[24] Adi Alpian, Hikmatu Ruwaida, *Pengoptimalan Peran Perpustakaan Sekolah dalam Mennumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu Vol. 6 No. 2 Tahun 2022, STIQ RAKHA Amuntai, Indonesia. Hal. 1612.

[25] Prasetyono, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Diva Press, 2008, hlm. 59

Menurut Barkah, indicator siswa yang memiliki minat baca tinggi adalah; rajin mengunjungi perpustakaan sekolah, rajin meminjam buku-buku perputakaan, selalu mencari koleksi pustaka meskipun tidak ada tugas dari guru, waktu luangnya selalu digunakan untuk membaca buku-buku ilmu pengetahuan yang berguna dan selalu mencari informasi-informasi yang berguna dari mencari di internet.[26]

Menurut Lilawati, minat baca diartikan sebagai suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan seseorang untuk membaca sesuai kemauannya, minat baca itu sendiri dapat ditandai dengan;[27]

1) Kesenangan membaca
2) Kesadaran akan manfaat membaca
3) Frekuensi membaca
4) Jumlah buku bacaan yang pernah dibaca.

[26] Afriza Nur Hartanti. *"Hubungan Minat Membaca Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa Program Studi Keahlian Jasa Boga Di SMK N 1 Sewon Tahun Ajaran 2012/2013".* Skripsi, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. 2013, hlm. 37

[27] Prasetyono, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Diva Press, 2008, hlm. 62

c. Strategi Menumbuhkan Minat Baca

Ada beberapa strategi yang dapat digunakan untuk menumbuhkan minat baca siswa di sekolah, antara lain:

1) Proses pembelajaran di sekolah harus memotivasi siswa untuk rajin membaca buku dengan menggunakan literatur yang tersedia di perpustakaan atau sumber belajar lainnya.
2) Menekan harga buku bacaan dan buku pelajaran agar terjangkau oleh daya beli masyarakat. Jika harga buku menjadi terjangkau, minat siswa untuk membaca buku akan meningkat.
3) Menciptakan lingkungan yang kondusif untuk menumbuhkan minat baca baik di sekolah maupun di rumah. Guru di sekolah meminta siswa untuk menceritakan kembali buku yang telah mereka abaca dan mengadakan kompetensi resensi buku.
4) Menarik minat baca siswa sejak mereka mengenal huruf. Dalam bukunya "Mengajar Bayi Anda Membaca", Glenn Doman mengatakan bahwa anak-anak berusia 18 bulan hingga 4 tahun memiliki "rasa ingin tahu" yang sangat besar.
5) Meningkatkan jumlah pameran buku yang diadakan di setiap kota/kabupaten dengan melibatkan penerbit, pustakawan, masyarakat, pecinta buku, DEPDIKNAS, dan mewajibkan siswa

untuk mengunjungi pameran tersebut.[28]

d. Tingkatan-Tingkatan Membaca

Ada lima tingkatan membaca, menurut Gray dalam Harris dan Sipay.

1) Kesiapan untuk membaca
2) Permulaan membaca dengan cepat
3) Pengembangan keterampilan membaca dengan cepat
4) Membaca luas, dan
5) Perbaikan membaca.

Selain itu, ada lima tingkatan membaca menurut Gillet dan Temple.

1) Timbulnya pemahaman baca tulis *(emerging literacy)*
2) Membaca permulaan
3) Pembinaan kelancaran membaca
4) Membaca untuk kesenangan dan belajar, dan
5) Membaca matang.[29]

Para pakar memiliki persepsi yang sama tentang pengelompokan tingkatan pemahaman membaca, hal tersebut diuraikan lebih rinci sebagai berikut:

[28] Hari Karyono, *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Usia Dini*, melalui web online https://harikaryo.wordpress.com/2012/04/06/menumbuhkan-minat-baca-sejak-usia-dini/ , diakses pada tanggal 16 Juli 2024.

[29] Jauharoti Alfin, Bahasa Indonesia I, katalog dalam terbitan: hak cipta 2011, diunggah pada http:// Jenis_Tingkatan_Dan_Strategi_Membaca.Pdf., diunduh pada tanggal 16 Juli 2024, hal. 07.

1) Pemahaman literal

   Pemahaman paling mendasar yang hanya melihat apa yang tertulis tanpa menghubungkan dengan informasi di luar teks. Melibatkan pengenalan dan pengingatan detail, pokok pikiran, urutan, perbandingan, hubungan sebab akibat, dan watak tokoh.

2) Membaca interpretatif

   Membuat inferensi dan analisis teks serta menghubungkan informasi yang tersurat dengan skemata pembaca untuk memahami gagasan yang tidak dinyatakan secara langsung.

3) Membaca kritis

   Mengevaluasi keakuratan, nilai, dan kebenaran teks. Menghubungkan isi bacaan dengan pengetahuan sebelumnya, menanyakan isi teks, dan membuat analisis yang mendalam.

4) Membaca kreatif

   Melibatkan pencarian makna di balik materi tertulis dan menghasilkan gagasan baru, megembangkan ketrampilan seperti memperdiksi hasil, memvisualisasikan, memecahkan masalah, mengembangkan cerita, dan membuat kreasi baru.

Setiap tingkatan membaca membutuhkan keterampilan berpikir yang berbeda, dari dasar hingga tinggi, dengan tujuan yang berbeda pula dalam memahami teks.[30]

[30] Teuku Husni, *Implementasi Budaya Literasi Baca Tulis Melalui Membaca Pemahaman,* Widyaprada Madya BPMP Aceh, 2022, hal. 06.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian Kualitatif termasuk model penelitian baru, karena popularitasnya belum lama. Penelitian ini lebih bersifat alamiah dan cenderung berlandaskan filsafat postpositivisme. Post Positivistisme merupakan aliran filsafat yang mencoba memperbaiki kekurangan aliran filsafat positivisme.

Penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian yang naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), bahkan penelitian kualitatif juga disebut sebagai penelitian dengan metode etnografi, metode tersebut lebih banyak dipergunakan dalam penelitian antropologi budaya dan disebut metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif.[31] Sehingga sangat gamblang bahwa penelitian kualitatif yang berlandaskan objek alamiah berbanding terbalik atau berseberangan dengan eksperimen, yang kental dengan nuansa kualitatif. Penelitian kualitatif juga lebih menekankan makna ketimbang generalitas itu sendiri, sehingga penelitian ini kadang disebut penelitian yang bersifat artistik.[32]

[31] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2015). hal 9

[32] Ibid. hal 8-9.

Untuk menjawab rumusan pertanyaan tersebut, jenis penelitian yang akan dipilih merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dipilih dikarenakan lebih menekankan pada penelitian lapangan (*field research)* dimana pengumpulan data dilakukan di area dimana pustakawan dan beberapa peserta didik kelas 7 menjadi unit penelitiannya, dimana penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan keefektifan dari upaya perpustakaan dalam membangun minat baca peserta didik kelas 7 di MTs N 2 Sleman.

B. Tempat atau Lokasi

Penelitian ini dilakukan di MTs N 2 Sleman, yang merupakan salah satu sekolah menengah di Yogyakarta.

C. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian kali ini meliputi :

1. Kepala Sekolah MTs N 2 Sleman.
2. Pustakawan di MTs N 2 Sleman.
3. Peserta didik kelas 7 MTs N 2 Sleman

D. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan *Snowball Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar.[33] Peneliti memilih *Snowball Sampling* karena pada awalnya

[33] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2014).

menentukan satu atau dua orang untuk sampel. Namun, karena data yang peneliti kumpulkan belum lengkap, peneliti mencari informan lain untuk melengkapi data peneliti. Dapat dikatakan juga bahwa peneliti mengambil sejumlah kasus melalui hubungan satu orang dengan orang lain atau satu kasus dengan kasus lain, kemudian menggunakan proses yang sama untuk mencari hubungan selanjutnya menggunakan proses yang sama.[34]

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti menggali data primer dan data sekunder dengan menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Wawancara

   Metode ini merupakan metode dialog melibatkan dua orang dalam percakapan, atau bahkan lebih. Ciri khas metode ini adalah tanya jawab, guna menggali beberapa hal yang dibutuhkan dalam penelitian atau yang senada dengan tema penelitian. Wawancara sangat obyektif sesuai dengan siapa yang menjadi informannya.

2. Metode Observasi

   Metode ini merupakan metode yang ditempuh guna menggali, mencari data primer dengan mengukur sikap dari responden, namun juga digunakan untuk

[34] Nina Nurdiani, *Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian Lapangan,* Jakarta Barat: ComTech, Vol. 5 No. 2 Desember 2014, hal.1113

merekam fenomena yang terjadi. Metode ini dilakukan pada responden yang kuantitasnya tidak terlalu besar.[35]

3. Metode Dokumentasi

Mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya merupakan teknik dokumentasi.[36] Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara menganalisa data-data yang tertulis seperti arsip-arsip dan catatan administrasi yang berhubungan dengan penelitian ini.

Teknik dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mengetahui mengenai upaya perpustakaan dalam membangun minat baca peserta didik kelas 7, upaya perpustakaan di perpustakaan itu sendiri maupun dalam program perpustakaan dalam membangun minat baca peserta didik kelas 7, dan segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan proses upaya perpustakaan dalam membangun minat baca peserta didik kelas 7 di MTs N 2 Sleman.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Namun perlu diketahui, bahwa kebenaran realitas

[35] Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. (Bandung: Mandar Maju, 1990), hal. 217.

[36] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bina Aksara, 1993), hal. 202

data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.[37]

Sedangkan keabsahan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi, yang merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.[38] Oleh karena itu terdapat triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data, yang lebih rinci akan diuraikan sebagaimana berikut :

1. Triangulasi Sumber

   Merupakan uji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang didapatkan dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini akan dilakukan penelusuran informasi dari berbagai informan, meliputi Kepala sekolah, Pustakawan, dan peserta didik kelas 7 di MTs N 2 Sleman. Data tersebut selanjutnya dideskripsikan, dikategorikan menurut argumen yang sama dan yang tidak sama, serta data mana yang lebih spesifik dari ketiga sumber data tersebut. Data yang diperoleh dari ketiga subyek tersebut selanjutnya akan dianalisis oleh peneliti yang nantinya akan diperoleh suatu kesimpulan. Selanjutnya kesimpulan itu akan di cross check dengan tiga sumber tersebut.[39]

[37] Ibid., hal. 268-269
[38] Ibid., hal. 273
[39] Ibid., hal. 274

2. Triangulasi Teknik

Pengujian yang dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda. Jika nanti ditemukan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data terkait atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Bahkan bisa jadi semuanya benar, namun dengan khas pandangannya masing-masing.[40]

G. Teknik Analisis Data

Bagian penting dalam proses penelitian yaitu analisis data karena dengan analisis, data yang diperoleh akan tampak manfaatnya, terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian. Tahap-tahap analisis data dalam penelitian ini yaitu meliputi:

1. Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi agar memperoleh data yang lengkap. Mencatat data yang diperoleh dari kegiatan pengamatan terhadap kegiatan peserta didik, guru dan lingkungan kegiatan belajar mengajar merupakan tugas peneliti, sehingga data yang telah diperoleh peneliti dapat membantu menjawab masalah penelitian yang dilakukan.

[40] Ibid., hal. 274

2. Data Reduction (Reduksi Data)

Memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya merupakan kegiatan mereduksi data. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran atau informasi yang jelas serta mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Peneliti dapat membuang hasil pengumpulan data yang tidak diperlukan dan yang tidak sesuai dengan fokus penelitian.

3. Data Display (Penyajian Data)

Setelah proses reduksi data, maka langkah selanjutnya ialah menyajikan data. Pada penelitian kualitatif umumnya difokuskan pada kata-kata, tindakan-tindakan seseorang yang terjadi pada kondisi tertentu. Peneliti dapat menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, bagan alur dan sejenisnya. Miles dan Huberman mengatakan bahwa teks yang bersifat naratif merupakan teks yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Paparan hasil teks dalam paragraf-paragraf dan foto hasil dokumentasi sebagai penunjang dan memperkuat hasil penyajian data merupakan bentuk dari penyajian data.

4. Conclusion/verification (Penarikan Kesimpulan)

Kesimpulan merupakan hasil akhir dari sebuah penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Dalam membuat kesimpulan harus didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan konsisten, sehingga kesimpulan yang dikemukakan

merupakan kesimpulan yang kredibel. Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan bagaimana kesimpulan yang diperoleh penelitian yang telah dilakukan. Adapun data yang disajikan pada tahap ini adalah berupa kesimpulan yang menjawab fokus penelitian yaitu upaya perpustakaan dalam membangun minat baca peserta didik kelas 7 di MTs N 2 Sleman.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Hasil pra Pelaksanaan dan Observasi Madrasah

Peneliti melakukan pra observasi ke MTsN 2 Sleman dan mencari permasalahan apakah yang peneliti siapkan ini sesuai dengan masalah di lapangan dan juga menyerahkan surat keterangan izin melakukan pra observasi kepada pihak sekolah melalui bapak Supriyanto selaku Kepala TU dan MTsN 2 Sleman dan pada hari itu diberitahukan bahwa untuk menunggu beberapa hari dikarenakan surat izin pra penelitian ini agar bisa disampaikan kepada Kepala Madrasah yang telah dibuat oleh pihak kampus. Lalu pihak sekolah memberi kabar setelah 1 minggu diberitahukan bahwa peneliti diberikan persetujuan untuk melakukan kegiatan penelitian skripsi tersebut, lalu diarahkan kepada Kepala Perpustakaan yang bersangkutan yaitu ibu Anik Lestari dan dilanjutkan dengan diskusi berupa pemilihan beberapa peserta didik untuk penelitian dan lain sebagainya. Peneliti melanjutkan membuat proposal skripsi serta mengikuti sesi bimbingan dengan dosen pembimbing yang telah ditunjuk oleh program studi, setelah melakukan revisi lalu tahap

selanjutnya ialah jika sudah mendapatkan ACC untuk mendaftarkan seminar proposal skripsi dan melakukan seminar proposal.

Selanjutnya melaksanakan seminar proposal, pada tanggal 21 Februari 2024 yang kemudian dilanjut revisi pasca seminar proposal hingga akhirnya mendapatkan ACC untuk melanjutkan ke tahap berikutnya yaitu membuat kartu bimbingan dan juga membuat Surat Keterangan Penelitian untuk diserahkan kepada sekolah. Maka tahap selanjutnya masuk ke tahap bimbingan skripsi dengan diawali membuat instrumen penelitian. Pada saat ini, peneliti mengunjungi madrasah lagi untuk mengurus izin penelitian, melakukan observasi lokasi madrasah, dan berdiskusi dengan Ibu Titik Susilawati mengenai jadwal wawancara serta observasi informan. Dari percakapan tersebut, disepakati bahwa penelitian skripsi dimulai pada tanggal 20 Mei 2024.

Setelah itu peneliti melakukan penelitian pertamanya dengan mewawancarai Kepala Madrasah yaitu Ibu Titik Susilawati dengan beberapa pertanyaan terkait upaya perpustakaan dalam membangun minat baca peserta didik kelas 7 di MTsN 2 Sleman di ruang kepala madrasah pada pukul 09.00 – 11.30 WIB. Pada saat itu peneliti dan juga kepala madrasah membuat kesepakatan atau jadwal ketika mewawancarai peserta didik kelas 7. Pada hari berikutnya, peneliti melakukan observasi sekaligus bertemu dengan kepala perpustakaan untuk sesi wawancara mengenai

upaya perpustakaan dalam membangun minat baca peserta didik kelas 7 di MTs N 2 Sleman Di ruang kepala perpustakaan pada jam 10.00 – 11.30 WIB. Pada hari dan tanggal yang sama pula, peneliti diskusi dengan kepala perpustakaan terkait informan peserta didik yang akan di wawancarai. Lalu, pada hari tersebut peneliti mewawancarai beberapa peserta didik yang sudah ditunjuk langsung oleh kepala perpustakaan di area perpustakaan. Pada hari berikutnya yaitu hari rabu, 22 Mei 2024 peneliti melakukan observasi dan mengambil beberapa data serta dokumentasi untuk penelitian. Dikarenakan masih terdapat data wawancara dari peserta didik yang kurang, maka minggu depannya setelah peneliti memilih peserta didik yang sesuai dengan kriteria penelitian maka akhirnya peneliti berkunjung lagi ke madrasah untuk bertemu dengan peserta didik yang telah dipilih untuk menjadi narasumber atau informan penelitian dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2024. Dengan demikian penelitian dilakukan dalam rentang waktu 4 bulan dimulai sejak pra observasi hingga tahap penyusunan hasil dan pembahasan.

2. Gambaran Lokasi Penelitian

MTs Negeri 2 Sleman merupakan salah satu MTs tertua di Kabupaten Sleman yang berdiri sejak 1968 dengan alamat di jalan Magelang km 17, Margorejo, Tempel Sleman dengan nilai akreditasi A pada bulan Agustus tahun 2018. Kondisi fisik Madrasah ini sudah menuju pada sekolah

adiwiyata.

Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri Tempel berdiri sejak tahun 1967 dengan nama MTs. Dinegerikan bulan Januari 1968 dengan nama MTsAIN.Dan akhirnya sekitar tahun 1980-an MTsAIN diganti menjadi MTsN Tempel dan diganti lagi menjadi MTsN 2 Sleman sampai sekarang. Berlokasi di Jl.Magelang KM 17 Ngosit, Margorejo, Tempel, Sleman dengan luas bangunan 105 m². Walaupun dalam keadaan yang jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan baik dalam fasilitas maupun kondisi MTs pada waktu itu, perpustakaan sudah difungsikan walaupun masih sangat terbatas. Seiring dengan laju perkembangan mutu pendidikan dan penambahan infrastruktur sekolah yang lain, perpustakaan MTs N 2 Sleman mulai berbenah untuk mewujudkan tujuan perpustakan sebagai jantung sekolah.

a. Profil Sekolah

Nama Madrasah	: MTS Negeri 2 Sleman
Nomor Statistik Madrasah/NSM	: 121134040002
Alamat Madrasah	: JL. Magelang KM.17 Ngosit Margorejo Tempel Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta
Kode Pos	: 55552
Telepon dan Faksimile	: (0274) 867875
e-mail	: Mtsn2sleman@gmail.com

Status Madrasah	: Negeri
No. akte Pendirian terakhir	: NO.88 Tahun 1968
Tahun berdiri madrasah	: 1968
Status Akreditasi	: A

b. Visi dan Misi

1. Visi

"Terwujudnya siswa yang Mandiri, Unggul, Terampil, Islami, Alim, Rajin dan Amanah serta berwawasan lingkungan (MUTIARA BERWAWASAN LINGKUNGAN)"

2. Misi

"*Melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan,kreatif dan inovatif untuk menumbuhkan kemandirian dan prestasi siswa, Melaksanakan kegiatan pengembangan diri untuk mewujudkan siswa yang unggul dalam akhlak mulia, olahraga dan seni, Melaksanakan pembinaan agar siswa terampil dan rajin dalam beribadah, terampil berolahraga dan terampil mengoperasikan computer, Memberikan keteladanan bagi siswa agar gemar berinfaq, sedekah dan peduli kepada orang lain serta gemar membaca Al-Qur'an, Memberikan keteladan bagi siswa agar jujur dalam ucapan, perilaku serta menjauhi sikap*

berbohong dan rekayasa, Melaksanakan pembinaan siswa putra agar menjadi mu'adzin, Mengembangkan dan mengoptimalkan kegiatan mapel agama agar siswa menguasai ilmu agama yang cukup dan berakhlak mulia, Menumbuhkan semangat belajar yang berkesinambungan, Meningkatkan pembelajaran efektif, tuntas minimal tercapai dengan kelulusan 100 % serta nilai rata-rata, UN dan UAMBN meningkat, Meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan dengan gerakan penghijauan, Menerapkan perilaku hidup sehat dan ramah lingkungan, Membangun karakter siswa peduli lingkungan, dan berbudaya bersih".[41]

c. Data Peserta Didik

MTs N 2 Sleman memiliki total seluruh peserta didik 463 siswa. 1 kepala sekolah, 48 guru dan tenaga pendidik. Dari total seluruh 498 siswa dibagi menjadi 15 kelas, terdiri dari kelas VII (5 rombel), VIII (5 rombel), IX (5 rombel) digabung antara laki-laki dan perempuan serta pembagian kelas didasarkan pada tingkat kemampuan, hasil tes, dan prestasi sebelumnya. Dengan jumlah sebagai berikut:[42]

[41] Dokumentasi papan visi dan misi sekolah 20 Mei 2024
[42] Dokumen data Tata Usaha MTs N 2 Sleman, diambil pada 20 Mei 2024

Tabel 4.1 Data Peserta Didik MTs N 2 Sleman Tahun Ajaran 2023/2024

Kelas	**Laki-Laki**	**Perempuan**	**Jumlah**
VII a	16	16	32
VII b	20	12	32
VII c	19	13	32
VII d	14	18	32
VII e	18	14	32
VIII a	12	20	32
VIII b	16	16	32
VIII c	16	14	30
VIII d	18	14	32
VIII e	16	16	32
XI a	12	20	32
XI b	15	18	33
XI c	12	20	32
XI d	16	16	32
XI e	16	16	32
Jumlah	**220**	**243**	**463**

d. Data Guru dan Pegawai

Peran guru di MTs N 2 Sleman yaitu sebagai pengajar, kepemimpinan kelas, pengatur lingkungan belajar, perencanaan pembelajaran, supervisor, motivator, dan evaluator. Pelaksanaan komunikasi interpersonal dalam kepemimpinan MTs N 2 Sleman adalah prioritas utama dalam menentukan karir guru. Selain tugas pendidikan guru juga bertanggung jawab atas manajemen administrasi kelas. Klasifikasi keadaan guru didasarkan pada latar belakang pendidikan dan ijazah yang dimiliki, lebih rincinya melalui tabel berikut ini:[43]

Tabel 4.2 Data Jumlah Guru Dan Pegawai MTs N 2 Sleman Tahun Ajaran 2023/2024

Jabatan	**Laki-Laki**	**Perempuan**	**Jumlah**
Guru PNS	9	16	25
Guru PPPK	1	3	4
Guru Non PNS	1	3	4
Pegawai PNS	5	1	6
Pegawai Non PNS	6	3	9
Jumlah	**22**	**26**	**48**

[43] Dokumen data Tata Usaha MTs N 2 Sleman, diambil pada 20 Mei 2024

e. Kondisi Sarana dan Prasarana

Lembaga pendidikan seperti madrasah merupakan institusi formal yang digunakan untuk belajar dan menuntut ilmu bagi para peserta didik. Sarana dan prasarana merupakan faktor penting yang mendukung kelancaran proses pendidikan. Fasilitas yang memadai dan lengkap di sebuah lembaga pendidikan dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Berikut tabel sarana dan prasarana di MTs N 2 Sleman[44]

[44] Dokumen data Tata Usaha MTs N 2 Sleman, diambil pada 20 Mei 2024

Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana MTs N 2 Sleman Tahun Ajaran 2023/2024

DATASARANA DAN PRASARANA MTsN 2 Sleman

Tahun 2023

NO	PRASARANA	SARANA	JUMLAH		KONDISI		
			lokal	luas	BAIK	RUSAK RINGAN	RUSAK BERAT
0	Rasio Lahan			8.502			
1	ruang kelas	Sarana KBM	15	840	12	0	3
2	ruang perpustakaan	Ruang Baca	1	105	1	0	0
3	ruang laboratorium IPA	Sarana Praktek	1	105	1	0	0
4	ruang laboratorium IPS	Sarana Praktek	0	0	0	0	0
5	ruang laboratorium Bahasa	Sarana Praktek	0	0		0	0
6	ruang laboratorium Komputer	Sarana Praktek	3	164	3	0	0
7	ruang Kepala Madrasah	Kerja	1	28	1	0	0
8	ruang guru	Kerja	1	112	1	0	0
9	Ruang Koperasi		1	35	1	0	0
10	Studio Musik	Praktek	1	56	1	0	0
11	ruang tata usaha	Kerja	1	56	1	0	0
12	tempat beribadah	Ibadah	1	395	1	0	0
13	ruang konseling	Konseling	1	40	1	0	0
14	ruang UKS	Kesehatan	1	35	1	0	0
15	Aula	Pertemuan	1	125	1	0	0
16	Ruang Olahraga	Praktek	0	0		0	0
17	ruang organisasi kesiswaan	OSIS	1	18	1	0	0
18	WC Guru	Kebersian	4	21	4	0	0
19	WC Siswa	Kebersihan	15	60	13	2	0
20	gudang	Penyimpanan	4	60	4	0	0
21	Kantin		1	120	1	0	0
22	Ruang Digital	Penyimpanan	1	56	1	0	0
23	ruang sirkulasi		2		2	0	0
24	tempat bermain/berolahraga	Lapangan Basket	1	600	1	0	0
25	Asrama		0	0			

B. Hasil Penelitian

1. Upaya Perpustakaan MTs N 2 Sleman dalam Membangun Minat Baca Peserta Didik

a. Membuat Program Literasi

Salah satu tujuan utama perpustakaan sekolah adalah menumbuhkan minat baca peserta didik. Perpustakaan memainkan peran penting dalam membuat lingkungan yang mendukung

pembelajaran dan kebiasaan membaca. Perpustakaan dapat memotivasi dan menginspirasi peserta didik untuk membaca dan memanfaatkan koleksi yang tersedia.

Seperti yang dipaparkan dalam wawancara peneliti dengan kepala sekolah MTs N 2 Sleman mengenai perpustakaan:

> "Perpustakaan sekolah adalah bagian penting dari proses pembelajaran dan meningkatkan minat baca peserta didik. Kami juga berusaha menciptakan lingkungan yang mendukung peserta didik untuk mengembangkan kebiasaan membaca dengan menyediakan berbagai buku dan fasilitas yang nyaman."[45]

Dalam pemaparan tersebut perpustakaan dinilai penting bagi perkembangan minat baca peserta didik di sekolah. Kepala sekolah juga memaparkan mengenai program-program yang diimplementasikan kepada peserta didik khususnya kelas 7 untuk mendorong minat baca mereka, kepala madrasah mengatakan:

> "Untuk terus mendorong minat baca peserta didik khususnya pada kelas 7, sejak masa orientasi siswa diperkenalkan langsung dengan program-program seperti ALN (Asesmen Literasi dan Numerasi), literasi sebelum pembelajaran, literasi keputrian dan pembelajaran di perpustakaan. Itu semua merupakan upaya yang kami lakukan untuk mendorong minat baca peserta didik."[46]

[45] Hasil wawancara dengan kepala Madrasah MTs N 2 Sleman, Yogyakarta, pada hari Senin 20 Mei 2024.

[46] Hasil wawancara dengan kepala Madrasah MTs N 2 Sleman, Yogyakarta, pada hari Senin 20 Mei 2024.

Dalam wawancara tersebut, peneliti menemukan bahwa perpustakaan dianggap sebagai bagian yang penting dari proses pembelajaran dan upaya meningkatkan minat baca. Kepala sekolah juga menjelaskan bahwasanya sekolah berusaha menciptakan lingkungan yang mendukung peserta didik untuk mengembangkan kebiasaan membaca dengan menyediakan berbagai buku dan fasilitas yang nyaman.

Peneliti juga melakukan observasi di lingkungan sekolah berdasarkan pemaparan kepala sekolah, perpustakaan di MTs N 2 Sleman terletak di area yang mudah diakses dan dapat dilihat dari seluruh ruang kelas yang ada di lingkungan madrasah sehingga mudah dijangkau oleh seluruh peserta didik dan memiliki lingkungan yang kondusif untuk membaca.[47] Dengan letak perpustakaan yang strategis ini merupakan bagian dari upaya menumbuhkan minat baca dan kualitas pembelajaran siswa sesuai dengan yang diupayakan oleh sekolah untuk mendukung berbagai program literasi, siswa dapat memanfaatkan berbagai sumber bacaan, mengembangkan keterampilan literasi, dan menemukan lingkungan yang kondusif untuk membaca. Hal ini sangat penting dalam upaya menumbuhkan minat baca dan kualitas

[47] Hasil Observasi peneliti terhadap kegiatan literasi di MTs N 2 Sleman, Yogyakarta, pada hari Rabu 22 Mei 2024.

pembelajaran siswa, seperti yang diupayakan melalui program-program yang diperkenalkan sejak masa orientasi.

Sekolah berusaha untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi siswa untuk membaca melalui berbagai program literasi, dimulai dari masa orientasi siswa agar siswa terbiasa dengan budaya membaca sedari awal. Program-program ini dirancang untuk mengembankan kemampuan litersi dan kebiasaan membaca yang berkelanjutan di kalangan peserta didik.

Sejalan dengan pemaparan kepala sekolah, dari kepala perpustakaan sendiri juga memaparkan bahwa dengan terus mengembangkan perpustakaan perlu adanya program-program yang diterapkan untuk terus mendorong minat baca peserta didik khususnya pada kelas 7, dalam wawancara kami, kepala perpustakaan mengungkapkan:

> "Upaya yang perpustakaan lakukan untuk menghidupkan peran perpustakaan di sekolah selain wadah koleksi berbagai macam buku yaitu dengan mengadakan adanya kegiatan literasi membaca setiap hari jumat, yang diadakan setiap 2 minggu sekali selain program literasi keputrian pastinya dan respon mereka juga cukup antusias mengikuti program ini karena memang harus ada sebuah *"Achievement"* untuk mendorong mereka membaca buku."[48]

[48] Hasil wawancara dengan kepala Perpustakaan MTs N 2 Sleman, Yogyakarta, pada hari Selasa 21 Mei 2024.

Dari hasil observasi peneliti, sekolah telah menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan literasi peserta didik. Program-program yang dijalankan tidak hanya fokus pada peningkatan minat baca siswa tetapi juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan menunjukan pencapaian mereka dalam bidang literasi.[49] Dalam kegiatan resensi buku dan literasi setiap 2 minggu sekali peneliti melihat bahwa program ini cukup menarik banyak minat siswa, terutama kelas 7, yang dengan semangat mengikuti program ini karena memang untuk program resensi buku diadakan setiap 2 minggu sekali di hari jumat dan seluruh peserta didik wajib mengikuti program ini. Karena diwajibkannya program ini setiap 2 minggu sekali, maka antusias peserta didik juga lumayan bagus dan adanya umpan balik untuk diberikan kepada peserta didik itu sendiri untuk mau tidak mau mereka harus membaca buku dan upaya ini cukup bagus untuk terus memanfaatkan perpustakaan dan membangun serta mendorong minat baca peserta didik kelas 7.[50]

Peneliti juga mengamati respon peserta didik terhadap program literasi yang dijalankan oleh perpustakaan. Respon yang diperoleh

[49] Hasil Observasi peneliti terhadap kegiatan literasi di MTs N 2 Sleman, Yogyakarta, pada hari Rabu 22 Mei 2024.

[50] Hasil Observasi peneliti terhadap kegiatan literasi di MTs N 2 Sleman, Yogyakarta, pada hari Rabu 22 Mei 2024.

memberikan gambaran jelas tentang antusiasme dan partisipasi aktif dari peserta didik.

Hal ini diperkuat oleh pemaparan beberapa peserta peserta didik kelas 7 yang saya wawancarai, mereka mengatakan:

> "Iya, perpustakan mengadakan program-program tersebut yang membuat kami lebih antusias untuk berkunjung dan meminjam buku diperpustakaan karena program dari perpustakaan ini wajib yang mengharuskan kami untuk membaca dan meresensi untuk dikumpulkan dan diberi nilai."[51]

Berdasarkan penjelasan dengan para narasumber, peneliti juga menemukan ketika observasi di sekolah bahwasanya setiap hari jum'at ada beberapa program literasi yang dijalankan salah satunya literasi keputrian dimana literasi ini dilakukan oleh para peserta didik perempuan yang sedang berhalangan ibadah untuk mengikuti program literasi ini baik di perpustakaan maupun di aula sekolah. Selain literasi keputrian peneliti juga melihat langsung program ALN (Asesmen Literasi dan Numerasi) serta meresensi yang dilakukan sekolah, jadi upaya dalam membangun minat baca peserta didik khususnya pada kelas 7 sudah berjalan dengan baik.[52]

[51] Hasil wawancara dengan peserta didik kelas 7 di MTs N 2 Sleman, Yogyakarta, pada hari Selasa 21 Mei 2024.

[52] Hasil Observasi peneliti terhadap kegiatan literasi di MTs N 2 Sleman, Yogyakarta, pada hari Rabu 22 Mei 2024.

Dari hasil penjelasan dan observasi peneliti, menyimpulkan bahwasanya perpustakaan terus dikembangkan dengan membuat program-program untuk mendapatkan respon yang bagus dan untuk diimplementasikan oleh sekolah untuk mendorong minat baca peserta didik khususnya pada peserta didik kelas 7 yaitu dengan adanya berbagai asesmen literasi yang diterapkan pada awal masa orientasi yang terus berlanjut pada penilaian semester sekolah, menghidupkan perpustakaan dengan pembelajaran di perpustakaan dan program-program yang telah narasumber paparkan, yang tujuanya tentu saja sebagai upaya sekolah dan perpustakaan untuk membangun minat baca peserta didik khususnya kelas 7 meskipun pada peserta didiknya sendiri masih perlu diberikan dorongan khusus untuk tetap terus bisa memanfaatkan perpustakaan salah satunya adalah dengan mengadakan lomba dan adanya umpan balik untuk diberikan kepada peserta didik itu sendiri untuk mau tidak mau mereka harus membaca buku dan upaya ini cukup bagus untuk terus memanfaatkan perpustakaan dan membangun serta mendorong minat baca peserta didik kelas 7.

Program-program yang telah dipaparkan oleh beberapa narasumber di atas juga tercantum dari beberapa data yang didapatkan oleh peneliti.[53]

Tabel 4.4 Daftar Program Kegiatan Perpustakaan Tahun Ajaran 2023/2024

Program	Keterangan
Jum'at Literasi	Setiap 2 Pekan dalam 1 bulan
Literasi Keputrian	Bagi Peserta didik Perempuan yang berhalangan di hari Jum'at (yang tidak mengikuti sholat Jum'at berjamaah)
Literasi sebelum pembelajaran	15 menit sebelum memulai pembelajaran, diadakan setiap hari rabu atau hari-hari tertentu.
Pembelajaran di perpustakaan	Untuk memanfaatkan fasilitas dan koleksi buku di perpustakaan

Dari data tersebut penulis memberikan penjelasan sedikit lebih detailnya pada poin di bawah ini:

[53] Hasil Dokumentasi peneliti yang didapatkan dari staf perpustakaan terhadap program literasi di MTs N 2 Sleman, Yogyakarta, pada hari Rabu 22 Mei 2024.

1) Jum’at Literasi

Kegiatan ini dilakukan oleh seluruh peserta didik di MTs N 2 Sleman di kelas masing-masing sebelum pembelajaran dimulai, program ini bisa dikatakan hampir sama dengan program literasi sebelum pembelajaran, namun jika literasi sebelum pembelajaran hasilnya peserta didik akan meresum/meringkas hasil dari apa yang mereka baca jika program ini hasil akhirnya akan menghasilkan sebuah karya baik itu pantun maupun puisi atau bisa juga melibatkan peserta didik untuk bercerita dan mendongeng materi bacaan tersebut di depan teman-teman yang lain secara acak.

2) Literasi Keputrian

Kegiatan ini dilakukan pada hari jum’at disaat semua masyarakat sekolah melaksanakan sholat jum’at berjamaah di masjid. Kegiatan ini hanya melibatkan peserta didik perempuan yang sedang berhalangan untuk melaksanakan ibadah.

3) Literasi Sebelum Pembelajaran

Kegiatan yang mewajibkan semua peserta didik untuk membaca sebelum pembelajaran pada hari yang telah ditetapkan. Program ini merupakan sebuah inisiatif yang dibuat untuk meningkatkan minat baca dengan

memanfaatkan waktu singkat sebelum pembelajaran, menyiapkan peserta didik untuk memulai pembelajaran dengan suasana yang siap dan kondusif. Maksimal dilakukan selama 15 menit secara mandiri dengan buku pilihan peserta didik sendiri maupun buku mata pelajaran yang akan dipelajari di awal hari tersebut.

4) Pembelajaran di Perpustakaan

Program ini merupakan inisiatif sendiri dari guru masing-masing mata pelajaran yang ingin melangsungkan proses pembelajaran selain di ruang kelas, pembelajaran di perpustakaan selain dirancang untuk memanfaatkan sumber belajar dan memanfaatkan fasilitas perpustakaan, juga untuk meningkatkan kemampuan riset mereka terhadap buku yang akan digunakan ketika belajar.[54]

Dari hasil penjelasan dan observasi peneliti, menemukan bahwasanya perpustakaan terus dikembangkan dengan membuat program-program untuk mendapatkan respon yang bagus dan untuk diimplementasikan oleh sekolah untuk mendorong minat baca peserta didik khususnya pada peserta didik kelas 7 yaitu dengan adanya

[54] Hasil Observasi peneliti terhadap program literasi di MTs N 2 Sleman, Yogyakarta, pada hari Rabu 22 Mei 2024.

berbagai asesmen literasi yang diterapkan pada awal masa orientasi yang terus berlanjut pada penilaian semester sekolah, serta program lainnya seperti menghidupkan perpustakaan dengan pembelajaran di perpustakaan dan program-program yang telah narasumber paparkan, yang tujuanya tentu saja sebagai upaya sekolah dan perpustakaan untuk membangun minat baca peserta didik khususnya kelas 7 meskipun pada peserta didiknya sendiri masih perlu diberikan dorongan khusus untuk tetap terus bisa memanfaatkan perpustakaan.

b. Menyelenggarakan Berbagai Kompetisi

Salah satu metode yang dapat digunakan oleh perpustakaan untuk meningkatkan minat baca di sekolah adalah dengan menyelenggarakan berbagai kompetisi yang menarik dan edukatif. Kegiatan ini tidak hanya memotivasi para peserta didik untuk membaca lebih banyak lagi, tetapi juga menciptakan suasana yang menyenangkan dan kompetitif yang dapat menumbuhkan kebiasaan membaca sejak dini.

Sejalan dengan pemaparan kepala perpustakaan yang mengatakan bahwasanya kompetisi diperlukan untuk terus meningkatkan minat baca, terutama pada peserta didik kelas 7. Dalam wawancara kami mengatakan:

> "Upaya yang perpustakaan lakukan untuk terus menghidupkan peran perpustakaan di sekolah selain wadah koleksi berbagai

> macam buku yaitu dengan mengadakan lomba resensi buku, lomba membuat puisi, dan berbagai lomba juga yang diadakan pada hari dan event tertentu"[55]

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, hasilnya menunjukan bahwasanya sekolah dan perpustakaan telah menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan literasi peserta didik. Peneliti juga menemukan bahwa kegiatan lomba-lomba yang diadakan oleh perpustakaan cukup menarik banyak minat peserta didik. Tentunya kegiatan ini tidak diadakan setiap hari tetapi diadakan pada acara tertentu saja yang kemudian hasil-hasil dari perlombaan tersebut sesuai dengan hasil terpilih akan mendapatkan sebuah apresiasi yang biasanya selain mendapatkan hadiah juga karyanya akan dipajang pada papan mading sebagai bentuk penghargaan terhadap karya yang telah peserta didik buat.[56]

Berikut peneliti cantumkan hasil dokumentasi mengenai kompetisi yang sudah terlaksana di perpustakaan MTs N 2 Sleman tahun ajaran 2023/2024:[57]

[55] Hasil wawancara dengan kepala perpustakaan MTs N 2 Sleman, Yogyakarta, pada hari Selasa 21 Mei 2024.

[56] Hasil Observasi peneliti terhadap kegiatan dan hasil kreasi lomba literasi di MTs N 2 Sleman, Yogyakarta, pada hari Rabu 22 Mei 2024.

[57] Dokumentasi dari Petugas Perpustakaana MTs N 2 Sleman, Yogyakarta, Selasa 21 Mei 2024.

Tabel 4.5 Daftar Kegiatan Perpustakaan Tahun Ajaran 2023/2024

Kegiatan	Keterangan
Agenda Kegiatan per tahun perpustakaan	
Penghargaan Prince and Princess • Pemberian hadiah berupa uang atau bingkisan untuk yang terpilih • Yang terpilih dengan kriteria kunjungan terbanyak dan peminjaman buku terbanyak di perpustakaan • Penyematan mahkota untuk yang terpilih	Awal tahun ajaran baru
Mari Mendongeng • Lomba mendongeng antar siswa dan guru	• 20 Maret : Hari Storytelling Dunia
Puisi • Lomba menulis puisi dan dibukukan • Membaca puisi di depan audiens	• 2 April : Hari Buku Anak Sedunia • 23 April : Hari Buku Sedunia • 28 April : Hari Puisi Nasional
• Penghargaan untuk pustakawan	• 7 Juli : Hari Pustakawan

• Lomba menggambar untuk anak setingkat SD/MI dan Paud sekitar MTsN 2 Sleman	• 23 Juli : Hari Anak Nasional
Lomba Mading (tema menyesuaikan)	• Hari Kemerdekaan RI
• Pemberian hadiah buku bagi peminjam/pembaca terbanyak • Gift kecil untuk pengunjung perpustakaan pada tanggal 14 September	• 8 September : Hari Aksara Internasional • 14 September : Bulan Gemar Membaca Dan Hari Kunjung Perpustakaan
Pengadaan lomba-lomba literasi bekerja sama dengan guru Bahasa Indonesia dan pengampu yang lain	• 8 Oktober : Bulan Bahasa • 22 Oktober : Hari Santri • 28 Oktober : Hari Sumpah Pemuda
• Gerakan Membaca di Madrasah • Lomba yang berkaitan dengan Hari Guru	• 10 November : Hari Pahlawan • 12 November : Gerakan Nasional Membaca • 25 November : Hari Guru
Literasi Terapan: kerajinan tangan pembuatan gift untuk ibu	22 Desember : Hari Ibu

Dari data tersebut dapat dilihat bahwasanya kompetisi memerlukan sumber bacaan yang cukup banyak dan perpustakaan berupaya untuk memenuhi kebutuhan sumber bacaan tersebut serta peserta didiknya sendiri

masih perlu diberikan dorongan khusus untuk tetap terus bisa memanfaatkan perpustakaan salah satunya adalah dengan mengadakan lomba tersebut dan adanya umpan balik untuk diberikan kepada peserta didik itu sendiri untuk mau tidak mau mereka harus membaca buku dan upaya ini cukup bagus untuk terus memanfaatkan perpustakaan dan membangun serta mendorong minat baca peserta didik kelas 7.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan peserta didik terkait seberapa sering berkunjung ke perpustakaan dan koleksi buku apa saja yang mereka baca sehingga tertarik untuk berkunjung ke perpustakaan, siswa pertama mengatakan:

> "Saya biasanya ke perpustakaan mengikuti arahan guru yang mau belajar di perpustakaan, jadi tidak ke perpustakaan kalau tidak ada perintah dari guru. Kalau koleksi buku saya pernah pinjam komik di perpustakaan tapi setelah itu sudah jarang ke perpustakaan kalau tidak ada pembelajaran ke perpustakaan"[58]

Sementara itu siswa kedua mengatakan:

> "Lumayan sering ke perpustakaan karena kelas saya dekat dengan perpustakaan dan kalau istirahat atau ada jam kosong saya keperpustakaan tapi tidak untuk membaca buku hanya sekedar mencari angin segar dari kipas angin di perpustakaan. Pernah sambil baca buku dan yang sering saya pilih itu buku-buku cerita, novel, ataupun buku

[58]Hasil wawancara dengan peserta didik kelas 7 di MTs N 2 Sleman, Yogyakarta, pada hari Selasa 21 Mei 2024.

yang ada gambar-gambarnya, kalau buku pelajaran jarang saya pinjam di perpustakaan karena sudah ada sendiri."[59]

Dikarenakan jawaban dari masing-masing peserta didik berbeda-beda, maka peneliti mencoba bertanya kepada peserta didik yang direkomendasikan oleh perpustakaan dimana peserta didik ini merupakan peserta didik yang sering berkunjung ke perpustakaan, dia mengatakan:

"Selain karena perintah guru yang mengharuskan pembelajaran di perpustakaan, saya lumayan sering ke perpustakaan karena merasa nyaman di perpustakaan untuk sekedar membaca ataupun mengerjakan tugas di perpustakaan. Buku yang saya baca biasanya novel, komik, buku sejarah, buku masakan dengan berbagai genre yang tersedia di perpustakaan."[60]

Pernyataan peserta didik diatas menunjukan bahwasannya perpustakaan sekolah sangat penting untuk menumbuhkan dan mendorong minat baca dan mendukung proses belajar mereka. Perpustakaan di MTs N 2 Sleman juga menyesuaikan koleksi buku dan materi bacaan di perpustakaan dengan minat dan kebutuhan peserta didik, sebagaimana yang dikatakan oleh kepala perpustakaan:

"Dulu perpustakaan pernah mengadakan survei untuk mengetahui seperti apa buku yang peserta didik inginkan dan jika ada dana maka perpustakaan berusaha untuk memenuhi apa yang mereka inginkan.

[59] Hasil wawancara dengan peserta didik kelas 7 di MTs N 2 Sleman, Yogyakarta, pada hari Selasa 21 Mei 2024.

[60] Hasil wawancara dengan peserta didik kelas 7 di MTs N 2 Sleman, Yogyakarta, pada hari Selasa 21 Mei 2024.

> Baik dari guru maupun peserta didik terkadang petugas perpustakaan menanyakan langsung buku seperti apa yang mereka inginkan sebagai motivasi juga bagi mereka untuk membaca buku."[61]

Pernyataan ini dapat dikuatkan lagi dengan pernyataan beberapa peserta didik yang peneliti wawancarai terkait saran atau ide untuk meningkatkan minat baca mereka, mereka mengatakan:

> "Perpustakaan bisa menyediakan lebih banyak buku-buku fiksi saja atau jika buku pengetahuan bisa dengan buku yang model berwarna atau ada gambarnya supaya lebih menarik untuk dibaca."[62]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasanya perpustakaan di MTs N 2 Sleman memiliki kebijakan yang baik dalam menyesuaikan kebutuhan sumber belajar masyarakat di sekolah. Langkah-langkah yang diambil oleh perpustakaan seperti survei yang dilakukan pada setiap kelas maupun dengan interaksi langsung dengan guru dan peserta didik merupakan salah satu upaya perpustakaan untuk terus memotivasi peserta didik untuk lebih aktif membaca, mengetahui perpustakaan berusaha menyediakan buku-buku yang mereka minati. Dengan pendekatan seperti ini, perpustakaan di MTs N 2 Sleman tidak

[61] Hasil wawancara dengan Kepala Perpustakaan MTs N 2 Sleman, Yogyakarta, pada hari Senin 202 Mei 2024.

[62] Hasil wawancara dengan peserta didik kelas 7 di MTs N 2 Sleman, Yogyakarta, pada hari Selasa 21 Mei 2024.

hanya menyediakan koleksi buku yang beragam, tetapi juga memastikan bahwa koleksi tersebut relevan dan menarik bagi peserta didik. Demikian pula dengan menyediakan sumber daya yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, metode yang diambil perpustakaan juga membantu meningkatkan minat baca peserta didik dan mendukung proses pembelajaran mereka. Peneliti tidak hanya wawancara dan observasi saja, tetapi juga meminta data terkait peserta didik paling aktif membaca buku dan laporan peminjaman buku.[63]

Tabel 4.6 Data Statistik Keanggotaan Paling Aktif Tahun Ajaran 2023/2024

Statistik Keanggotaan	
Total Anggota Terdaftar	1372
Total Anggota Yang Aktif	1372
Jumlah Anggota Menurut Jenis Keanggotaan	Siswa (**1319**), Guru (**32**), Pegawai (**18**), Alumni (**3**),
Total Keanggotaan Kedaluwarsa	0

[63] Dokumentasi dari Petugas Perpustakaana MTs N 2 Sleman, Yogyakarta, Selasa 21 Mei 2024.

10 Anggota Paling Aktif	1. Afifta Dhyah Yunita Murti (8036) 2. Serena Putri Ramadan (8032) 3. Khansya (8114) 4. Adesea Titisany (7715) 5. Fidelya Garneta Lifie (8090) 6. Lais Tsalatsa Ramadhana Husni (8116) 7. Najwa Milha Miftakhul Jannah (8143) 8. Syifaun Bachrin Machabbah (8182) 9. Silvia Brinetta Adinda Setyawan (8180) 10. Vira Olivia Nanda (7865)

Peneliti cantumkan pula laporan statistik peminjaman di perpustakaan MTs N 2 Sleman untuk melihat data sirkulasi buku di perpustakaan.[64]

Tabel 4.7 Data Laporan Peminjaman Tahun Ajaran 2023/2024

Statistik Peminjaman	
Total Peminjaman	60
Total Judul Menurut Media/GMD	Text (60)
Total Eksemplar Menurut Jenis Koleksi	FK (46), SR (14)
Total Transaksi Peminjaman	45
Rata-Rata Transaksi Per Hari	3

[64] Dokumentasi dari Petugas Perpustakaana MTs N 2 Sleman, Yogyakarta, Selasa 21 Mei 2024.

Transaksi Tertinggi Dalam Sehari	2
Anggota Yang Meminjam	24
Anggota Belum Pernah Meminjam	1348
Total Peminjaman Terlambat	8

Dari data dokumentasi tersebut bisa melihat sirkulasi buku di perpustakaan MTs N 2 Sleman serta bisa perpustakaan pergunakan untuk membuat kegiatan dan kompetisi yang cukup relevan dengan apa yang peserta didik inginkan dan sering mereka baca.

c. Seminar Literasi dan Bedah Buku

Perpustakaan melakukan upaya untuk meningkatkan minat baca peserta didik dengan mengadakan seminar literasi dan bedah buku. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan berbagai karya literature dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang isi dari sebuah buku, sehingga dapat menginspirasi dan mendorong peserta didik untuk terus lebih aktif dalam membaca.

Seperti yang telah dipaparkan oleh kepala perpustakaan, bahwasanya:

> "Perpustakaan pernah mengadakan survei untuk mengetahui seperti apa buku yang peserta didik inginkan yang kemudian hasil dari survei tersebut selain untuk mengetahui buku apa yang mereka inginkan juga sebagai kriteria tema dan topik yang relevan serta menarik peserta didik yang kemudian untuk

> mengundang narasumber yang ahli dibidangnya untuk mengisi pertemuan tersebut, atau bisa juga untuk tema pada saat mengadakan bedah buku."[65]

Dari wawancara ini bisa dilihat bahwasanya perpustakaan secara aktif dengan melakukan survei untuk mengetahui seperti apa buku yang peserta didik inginkan. Hal ini sebagai dasar untuk membuat kegiatan literasi yang semakin relevan dan menarik. Perpustakaan menggunakan hasil dari survei tersebut untuk menentukan topik dan tema dari seminar atau bedah buku yang akan perpustakaan selenggarakan. Metode ini tidak hanya memastikan bahwa kegiatan diadakan sesuai dengan minat peserta didik, tetapi juga dapat meningkatkan minat peserta didik dalam membaca.

Peneliti juga mengamati pentingnya koleksi buku yang disediakan oleh perpustakaan dalam mendukung program literasi. Perpustakaan MTs N 2 Sleman telah dilengkapi dengan berbagai macam buku, dari buku pelajaran hingga buku fiksi dan non-fiksi, yang semuanya dirancang untuk memenuhi kebutuhan minat baca peserta didik.[66] Hal ini diperjelas kembali dengan pertanyaan peneliti terkait

[65] Hasil wawancara dengan kepala perpustakaan MTs N 2 Sleman, Yogyakarta, pada hari Selasa 21 Mei 2024.

[66] Observasi peneliti terhadap kegiatan dan hasil kreasi lomba literasi di MTs N 2 Sleman, Yogyakarta, pada hari Rabu 22 Mei 2024.

penyesuaian koleksi buku, serta kelebihan dan kekurangan dalam hal layanan di perpustakaan untuk mendukung kolaborasi antara guru terkait rencana pembelajaran di perpustakaan yang telah dirancang oleh para guru serta proses bedah buku yang akan dijalankan. Kepala perpustakaan mengatakan:

> "Ya itu, penyesuaian koleksi buku sama seperti yang saya paparkan sebelumnya dengan melakukan survei kepada peserta didik namun ada beberapa masalah dalam pendanaan koleksi buku di perpustakaan karena memang sudah dipangkas untuk urusan akreditasi tahun lalu sehingga saat ini sedikit mengurangi pengeluaran untuk mendapatkan koleksi buku terbaru dan perlengkapan perpustakaan."[67]

Sesuai dengan apa yang peneliti observasi pada pengoleksian buku untuk mendukung kegiatan seminar literasi dan bedah buku di perpustakaan di MTs N 2 Sleman, perpustakaan telah memiliki cukup banyak koleksi buku untuk bahan seminar dan bedah buku. Sebagaimana data yang peneliti peroleh terkait beberapa koleksi buku yang ada di perpustakaan termasuk koleksi buku yang popular di perpustakaan MTs N 2 Sleman.[68]

[67] Hasil wawancara dengan Kepala Perpustakaan MTs N 2 Sleman, Yogyakarta, pada hari Senin 20 Mei 2024.

[68] Dokumentasi dari Petugas Perpustakaana MTs N 2 Sleman, Yogyakarta, Selasa 21 Mei 2024.

Tabel 4.8 Data Laporan Statistik Koleksi Buku Perpustakaan Tahun Ajaran 2023/2024

Ringkasan Statistik Koleksi	
Judul Keseluruhan	3640 (termasuk judul yang belum memiliki data eksemplar)
Judul Keseluruhan dengan eksemplar	3602 (hanya judul yang memiliki eksemplar)
Eksemplar/Salin Keseluruhan	17981
Eksemplar Dipinjam Keseluruhan	10
Eksemplar Keseluruhan Dalam Koleksi	17971
Total Judul Menurut Media/GMD	Text (3639), (1),
Total Eksemplar Menurut Jenis Koleksi	BP (12434), SR (2181), FK (1249), RF (443), EB (329), PN (112), AV (93), Buku Teks (1), LP (1), Reference (1), OL (1),

10 Judul Terpopuler	1. Selamat Tinggal 2. We Quit Us 3. Sistem Tata Surya 4. Si Anak Spesial 5. Nebula 6. Ngopi Yuk di warkop Pak Gundul 7. Sekilas Mengenal Ratu Boko 8. Si Juki dan Mang Awung Bakso Granat 9. Komik Gono Gini 10. Teluk Alaska

Dengan melihat data statistik judul buku yang paling populer dapat dipergunakan perpustakaan untuk menentukan topik dan tema dari seminar atau bedah buku yang akan perpustakaan selenggarakan. Metode ini tidak hanya memastikan bahwa kegiatan diadakan sesuai dengan minat peserta didik, tetapi juga dapat meningkatkan minat peserta didik dalam membaca. Program yang telah dilaksanakan oleh perpustakaan MTs N 2 Sleman diantaranya:[69]

[69] Dokumentasi dari Petugas Perpustakaana MTs N 2 Sleman, Yogyakarta, Selasa 21 Mei 2024.

Tabel 4.9 Data Kegiatan Bedah Buku di Perpustakaan MTs N 2 Sleman Tahun Ajaran 2023/2024

Program	Keterangan
Agenda Kegiatan Per tahun Perpustakaan MTs n 2 Sleman	
Pameran Buku dan Bedah Buku	17 Mei : Hari Buku Nasional
Resensi Buku	17 Mei : Hari Perpustakaan Nasional
Mendatangkan Narasumber	21 Maret : Hari Puisi Sedunia

2. Kendala Perpustakaan MTs N 2 Sleman dalam Membangun Minat Baca Peserta Didik

a. Kurangnya Motivasi Membaca Terhadap Peserta Didik

Minat baca adalah salah satu komponen penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pengetahuan peserta didik. Perpustakaan memiliki peran penting dalam membangun dan mengembangkan minat baca sebagai pusat sumber belajar. Meskipun demikian, perpustakaan seringkali menghadapi berbagai kendala yang dapat menghalangi tujuan tersebut. Demikian pula halnya dengan perpustakaan MTs N 2 Sleman, yang menghadapi sejumlah kendala saat berusaha menumbuhkan minat baca siswa. Seperti yang dikatakan oleh Kepala Madrasah, bahwasanya:

> “kendalanya terhadap peserta didik yang malas membaca, apalagi pelaksanaan asesmen seperti ALN (Asesmen Literasi dan Numerasi) menggunakan Hp itu jelas kendala utama mereka malas membaca apalagi jika tulisan di hp terlampau kecil-kecil dan literasi membutuhkan konsentrasi penuh untuk memahami banyak kalimat sehingga membuat mereka semakin malas untuk membaca, kalau membaca malas saja berarti memahami sebuah kalimat pun entah bagaimana, dengan demikian kami berusaha mengarahkan bapak ibu guru yang telah dapat ilmu atau pernah pendidikan terkait ALN untuk menyampaikan dan melatih peserta didik dengan bagaimana peserta didik tetap bisa menumbuhkan minat bacanya tanpa ada rasa malas lagi.”[70]

Demikian pula penuturan kepala madrasah ini yang sedikit berbeda dengan apa yang disampaikan oleh kepala perpustakaan, bahwasanya:

> “Iya memang kendala yang selalu dihadapi dalam menumbuhkan minat baca peserta didik yaitu menghilangkan rasa malas mereka dan terkadang ada yang tidak mengikuti program dari perpustakaan dengan baik, selain rasa malas yang sulit dihilangkan dari dalam diri peserta didik juga terdapat kendala dalam perpustakaannya terkait pendanaan dalam mengembangkan fasilitas dan koleksi perpustakaan untuk membuat perpustakaan semakin nyaman yang pastinya dengan tujuan untuk memotivasi peserta didik untuk datang ke perpustakaan dan membaca beberapa koleksi yang telah ditambahkan sehingga ini juga termasuk dalam kendala yang dihadapi saat menjalankan program-program yang telah dirancang oleh perpustakaan.” [71]

Dari pernyataan narasumber terkait kendala utama yang dihadapi dalam membangun minat baca peserta didik, perpustakaan dan sekolah terus berupaya mencari solusi agar program literasi dapat berjalan

[70] Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MTs N 2 Sleman, Yogyakarta, pada hari Senin 20 Mei 2024.

[71] Hasil wawancara dengan Kepala Perpustakaan MTs N 2 Sleman, Yogyakarta, pada hari Senin 202 Mei 2024.

dengan baik dan efektif. Adanya kolaborasi antara guru, kepala madrasah, dan perpustakaan menunjukan komitmen untuk meningkatkan minat baca siswa meskipun dihadapkan dengan berbagai kendala.

b. Pengaruh Teman Sebaya

Salah satu kendala dan faktor penting yang didapatkan dari penelitian ini adalah pengaruh teman sebaya dan kesadaran diri terhadap minat baca. Pengaruh ini merupakan dampak yang signifikan dalam menghambat kebiasaan membaca di kalangan peserta didik, disaat peneliti observasi di tempat pun melihat bagaimana interaksi antara peserta didik dapat mempengaruhi motivasi mereka untuk memanfaatkan waktu dan fasilitas yang ada. Hal ini diperkuat lagi oleh salah satu peserta didik yang peneliti wawancarai terkait kegiatan apa yang lebih disukai dibandingkan dengan membaca dan kenapa tidak memiliki waktu untuk membaca.

Siswa satu (1) mengatakan:

> "Saya lebih suka bermain di kelas atau sekedar mengobrol dengan beberapa teman dan karena kurang suka membaca jadi tidak ada waktu khusus untuk saya membaca."[72]

Siswa dua (2) mengatakan:

[72] Hasil wawancara dengan peserta didik kelas 7 di MTs N 2 Sleman, Yogyakarta, pada hari Selasa 21 Mei 2024.

> "Lebih suka bertukar cerita dengan teman-teman di kelas, kalau tidak punya waktu sebenarnya ada tetapi karena teman-teman jarang ada yang membaca buku jadi sedikit malas kalau mau ke perpustakaan atau sekedar membaca di kelas"[73]

Siswa tiga (3) mengatakan:

> "Kalau istirahat atau ada jam kosong lebih sering buat tidur, ngobrol bersama teman-teman, kadang juga untuk mengerjakan tugas pelajaran lain, kalau waktu untuk membaca karena sudah ada jadwal sendiri untuk membaca jadi tinggal menggunakan waktu itu saja, karena jadwal kegiatan di sekolah biasanya agak padat juga jadi jarang ada waktu untuk membaca kalau tidak pas jadwal untuk literasinya"[74]

Pernyataan ini menunjukan bahwa siswa lebih tertarik pada aktivitas yang bersifat visual dan interaktif. Jadi upaya perpustakaan dalam membangun minat baca peserta didik khususnya peserta didik kelas 7, salah satu tantangan utamanya adalah pengaruh teman sebaya dan kesadaran diri sendiri. Pengaruh teman sebaya merupakan salah satu alasan peserta didik lebih memilih berkegiatan sosial yang dianggap lebih menarik dan menyenangkan, kurangnya kesadaran dalam diri peserta didik tentang pentingnya membaca juga membuat

[73] Hasil wawancara dengan peserta didik kelas 7 di MTs N 2 Sleman, Yogyakarta, pada hari Selasa 21 Mei 2024.

[74]Hasil wawancara dengan peserta didik kelas 7 di MTs N 2 Sleman, Yogyakarta, pada hari Selasa 21 Mei 2024.

mereka memandang membaca buku sebagai kegiatan yang kurang bernilai. Ditambah lagi, mereka memiliki banyak kegiatan sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler, yang membuatnya semakin sulit untuk meluangkan waktu untuk membaca.

Oleh karena itu, penting bagi perpustakaan untuk mencari cara baru untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya membaca dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung budaya membaca. Dengan demikian, berharap minat baca peserta didik dapat tumbuh dan berkembang menjadi lebih baik lagi, terlepas dari pengaruh teman sebaya dan kesadaran diri yang masih rendah.

Setelah mendapatkan pemaparan dari peserta didik, peneliti juga mengajukan pertanyaan lagi dengan beberapa peserta didik untuk mendapatkan gambaran langsung tentang kebiasaan membaca mereka. Pertanyaan peneliti yang diajukan meliputi seberapa sering membaca buku, jenis buku yang dibaca, dan berapa halaman yang biasanya mereka baca dalam sekali waktu. Siswa satu (1) mengatakan:

> "Ya itu, saya membaca buku kalau ada jadwalnya literasi saja. Biasanya buku yang saya baca seperti buku komik atau asal pinjam saja yang ada di perpustakaan tapi lebih seringnya kalo pas jadwal literasi saya memilih buku cerita pendek. Kalau saya biasanya dapet 2 sampai 3 halaman setelah itu baru saya tulis di lembar rangkuman."[75]

[75] Hasil wawancara dengan peserta didik kelas 7 di MTs N 2 Sleman, Yogyakarta, pada hari Selasa 21 Mei 2024.

Siswa dua (2) mengatakan:

> "Saya jarang membaca buku kecuali pas jadwalnya literasi atau ada perintah dari guru. Saya lebih suka membaca buku fiksi atau buku-buku yang ada gambarnya. Saya baca bukunya loncat-loncat jadi kurang pasti berapa halamannya kalau dijumlah mungkin bisa sampai 10 halaman."[76]

Siswa tiga (3) mengatakan:

> "Saya kalau lagi ingin membaca bisa setiap hari meskipun hanya beberapa halaman. Novel yang biasa buat saya membaca terus menerus karena tidak bisa sekali baca kalau buku pelajaran cuman dibaca pas jadwal pelajaran nya saja atau kalau ada tugas, kalau jadwalnya literasi juga melanjutkan baca novelnya. Bisa sampai 5 halaman kalo sudah menemukan buku yang cocok."[77]

Hasil wawancara menunjukan perbedaan dalam frekuensi membaca siswa dan jenis buku yang mereka baca. Jumlah halaman yang dibaca siswa dalam sekali waktu juga beragam, tergantung minat dan konsentrasi pada buku yang mereka baca. Hal ini masuk dalam kesadaran diri sendiri karena mereka belum menganggap membaca adalah sesuatu yang penting sehingga frekuensi membacanya masih cenderung rendah.

Meskipun demikian, upaya perpustakaan dengan menerapkan

[76] Hasil wawancara dengan peserta didik kelas 7 di MTs N 2 Sleman, Yogyakarta, pada hari Selasa 21 Mei 2024.

[77] Hasil wawancara dengan peserta didik kelas 7 di MTs N 2 Sleman, Yogyakarta, pada hari Selasa 21 Mei 2024.

program-program yang dijalankan telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan aktivitas membaca. Dengan memahami kebiasaan dan minat membaca siswa, penting bagi sekolah dan perpustakaan dalam merancang strategi program untuk kebutuhan dan minat siswa serta mendorong mereka untuk membaca lebih sering dan menikmati kegiatan tersebut.

c. Kemajuan Teknologi yang Semakin Pesat

Di era yang sangat canggih ini, masyarakat dituntut untuk lebih cerdas terutama pada peserta didik. Cerdas dalam memilih dan memilah hal positif dan negatif untuk menjaga kepribadian yang baik. Cerdas dalam meningkatkan pengetahuan untuk kemajuan pendidikan. Tidak perlu menyelesaikan satu buku untuk membangun kecerdasan, tetapi membaca majalah juga sudah dapat memicu minat baca. Mengingat hal-hal yang awalnya canggung dapat menjadi hal yang mudah dilakukan karena menjadi biasa melakukannya. Namun kebiasaan tersebut sudah mulai sirna karena perkembangan teknologi dan budaya yang semakin pesat, seolah-olah kesadaran memaca buku telah sirna dan bahkan hamper hilang.

Seperti yang telah dipaparkan oleh kepala madrasah MTsN 2 Sleman tentang sulitnya membangun minat baca peserta didik di tengah-tengah zamannya serba digital, bahwa:

> “Sekarang zamannya literasi digital, anak-anak kalau diberikan izin hp ada yang menyalahgunakan izin hp itu dengan membuka web/platform lain selain yang diperintahkan oleh guru. Jadi, jika diberikan perintah untuk membaca buku yang dalam bentuk E-book yang dikirim oleh guru mata pelajaran masing-masing atau untuk mencari informasi lewat hp, malah terkadang membaca dan membuka yang tidak sesuai perintahnya, ada yang malah membuka Whatsapp dan aplikasi lainnya yang ada di hp mereka sehingga agak sulit untuk mengkondisikan siswa ketika sudah diberikan izin hp di jam pelajaran. Makannya jika ada izin hp perlu pengawasan yang ketat oleh guru pembimbing di kelas. Karena menggunakan hp lumayan sulit untuk membaca dengan fokus, akhirnya solusi yang kami berikan untuk kendala tersebut ya dengan memberikan mereka akses lab komputer untuk mengerjakan asesmen atau membaca materi yang diberikan guru mata pelajaran tersebut agar membuat pengalaman membaca yang lebih baik karena memang menggunakan hp membuat mobilisasi pergerakan layar sempit dan menghindari membuka aplikasi lain sehingga membuat mereka semakin malas.”[78]

Dari pemaparan kepala madrasah tersebut, di era yang serba canggih, minat baca di kalangan peserta didik semakin menurun, terutama karena penggunaan teknologi yang tidak terarah. Meskipun literasi digital penting, penggunaan ponsel untuk membaca materi pelajaran seringkali mengalihkan perhatian peserta didikke aplikasi atau platform lain yang tidak relevan, sehingga sulit untuk menjaga fokus dan minat baca. Oleh karena itu, madrasah menangani kendala

[78] Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MTs N 2 Sleman, Yogyakarta, pada hari Senin 20 Mei 2024.

ini dengan menyediakan akses ke laboratorium komputer, yang memungkinkan siswa untuk membaca dan mengerjakan tugas dengan lebih baik dan fokus, serta mengurangi distraksi yang muncul saat menggunakan ponsel. Pengawasan yang ketat dari guru juga diperlukan untuk memastikan peserta didik tetap fokus pada materi yang diberikan.

Dari hasil di atas peneliti juga melakukan observasi pada bagian fasilitas perpustakaan, dimana perpustakaan MTs N 2 Sleman terdapat alat-alat elektronik yang berbasis digital yang memang digunakan untuk kebutuhan peserta didik, seperti 1 komputer yang tersambung internet dan 1 *Smart TV* atau televisi yang sudah terkoneksi dengan internet.[79] Hal ini juga dapat dimanfaatkan peserta didik untuk sekedar mencari hiburan lewat internet dikala waktu istirahat mereka atau digunakan sewaktu mencari informasi yang tidak terdapat dalam buku.

Dengan demikian pembelajaran di perpusatakaan hanya bisa dilakukan jika materi yang diajarkan tidak perlu menggunakan perangkat digital yang harus ada pada setiap peserta didik, sehingga seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah, jika mengharuskan pembelajaran dengan *handphone* tetapi peserta didik masih harus fokus pada materi pembelajaran, maka peserta didik di alihkan pada

[79] Hasil Observasi peneliti terhadap sarana dan prasarana di Perpustakaan MTs N 2 Sleman, Yogyakarta, pada hari Selasa, 21 Mei 2024.

laboratorium komputer.

d. Dana Perpustakaan yang Terbatas

Salah satu kendala utama yang dihadapi perpustakaan dalam upaya membangun minat baca peserta didik adalah keterbatasan dana. Keterbatasan dana ini berdampak pada kemampuan perpustakaan untuk menyediakan koleksi buku yang *up to date*,mengadakan kegiatan litersi yang menarik, dan memperbarui fasilitas yang dapat menarik minat siswa untuk lebih sering berkunjung dan membaca di perpustakaan.

Seperti yang dikatakan oleh kepala perpustakaan terkait kendala yang dihadapi dalam layanan minat baca, bahwasanya:

> "Iya ada beberapa kendala dalam memenuhi layanan minat baca salah satunya dalam pendanaan koleksi buku di perpustakaan karena memang sudah dipangkas untuk urusan akreditasi tahun lalu sehingga saat ini sedikit mengurangi pengeluaran untuk mendapatkan koleksi buku terbaru dan perlengkapan perpustakaan serta membatasi beberapa program di tahun ini."[80]

Keterbatasan dana menjadi kendala yang signifikan bagi perpustakaan dalam upaya membangun minat baca peserta didik. Akibat dari pemangkasan anggaran, perpustakaan sedikit mengalami

[80] Hasil wawancara dengan Kepala Perpustakaan MTs N 2 Sleman, Yogyakarta, pada hari Senin 202 Mei 2024.

kesulitan dalam memperbarui kolekesi buku, mengadakan kegiatan literasi yang menarik, dan memperbarui fasilitas. Hal ini berdampak pada kurangnya kemampuan perpustakaan untuk menarik peserta didik agar lebih sering berkunjung dan membaca di perpustakaan. Dengan kendala tersebut peneliti mengajukan pertanyaan kembali terkait layanan di perpustakaan dengan kondisi dana yang belum stabil di perpustakaan, kepala perpustakaan mengatakan,

> "Jika terkait layanan perpustakaan, malah saat ini cukup berjalan dengan baik, dengan daftar buku yang terus diperbarui untuk kebutuhan kurikulum pada saat akreditasi, siswa juga merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk membaca dan belajar di perpustakaan karena sarana dan prasarana yang ditingkatkan sejalan dengan akreditasi yang telah dilaksanakan tahun lalu sehingga layanan dan sarprasnya menjadi lebih baik. Meskipun dampak covid masih sedikit dirasakan dalam hal pelayanan sehingga sedikit ada penurunan, tetapi sekarang sudah berjalan normal kembali sehingga ada peningkatan layanan perpustakaan walaupun tahun ini benar-benar masih sedikit mengurangi pengeluaran karena sudah banyak dikelaurakan pada saat akreditasi."[81]

Meskipun perpustakaan menghadapi kendala yang signifikan akibat keterbatasan dana, terutama setelah pemangkasan anggaran untuk keperluan akreditasi, layanan perpustakaan tetap berjalan dengan baik. Pemangkasan anggaran memang berdampak pada kemampuan

[81] Hasil wawancara dengan Kepala Perpustakaan MTs N 2 Sleman, Yogyakarta, pada hari Senin 202 Mei 2024.

perpustakaan untuk memperbarui koleksi buku, mengadakan kegiatan literasi yang menarik, dan memperbarui fasilitas. Namun, upaya peningkatan sarana dan prasarana yang dilakukan dalam proses akreditasi telah berhasil menciptakan lingkungan yang lebih nyaman dan memotivasi peserta didik untuk membaca dan belajar. Meskipun ada tantangan terkait penurunan layanan selama COVID-19, perpustakaan kini telah kembali beroperasi dengan normal dengan layanan yang sedikit demi sedikit meningkat. Kendala anggaran tetap ada, tetapi perpustakaan terus berusaha menyediakan layanan dengan baik bagi peserta didik.

C. Pembahasan

Hasil temuan peneliti menunjukan bahwa Upaya Perpustakaan dalam Membangun Minat Baca Peserta Didik Kelas 7 di MTs N 2 Sleman berjalan baik. Dilihat dari upaya kepala madrasah dan kerjasama warga madrasah, peningkatan minat baca telah dilakukan secara efektif, jelas dan terarah. Namun, ada beberapa kendala yang menghambatnya. Adapun penjabaran yang digunakan dalam pembahasan ini berdasarkan pada pertanyaan penelitian tentang:

1. Upaya Perpustakaan MTs N 2 Sleman dalam Membangun Minat Baca Peserta Didik

a. Membuat Program Literasi

Perpustakaan telah berhasil memainkan peran penting dalam membangun minat baca peserta didik, khususnya pada kelas 7. Perpustakaan ini telah dioptimalkan melalui program-program literasi yang dirancang untuk memotivasi siswa agar lebih efektif dalam membaca dan memanfaatkan koleksi buku yang tersedia. Seperti halnya teori yang disampaikan oleh Taslimah Yusuf tentang perpustakaan yaitu perpustakaan tidak hanya sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai pusat pembelajaran dan literasi yang dinamis serta penyedia sumber belajar yang mendukung proses pembelajaran.[82] Dalam teori Pawit M. Yusuf tentang fungsi perpustakaan juga menjelaskan bahwasanya perpustakaan di MTs N 2 Sleman dengan melihat program-program yang dirancang menunjukan bagaimana perpustakaan berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan literasi siswa, sejalan dengan fungsi informatif, edukatif, dan rekreatif dari perpustakaan. maka upaya ini

[82] Abdul Rahman Saleh, Rita Komalasari, *Pengertian Peprustakaan dan Dasar-dasar Manajemen Peprpustakaan*, (Jakarta, 2014), hal.14

masuk pada fungsi kebudayaan, dimana perpustakaan memiliki fungsi untuk meningkatkan kehidupan dan menumbuhkan budaya membaca.[83]

Teori tersebut selaras dengan hasil penelitian peneliti yaitu merujuk pada perpustakan sebagai tempat dinamis dan fleksibel yang dapat dimanfaatkan sesuai fungsinya contoh nyatanya saja peserta didik peserta didik cukup antusias untuk mengunjungi perpustakaan dan dengan mudah memanfaatkan perpustakaan tanpa befikir untuk apa datang ke perpustakaan lagi. Adanya program literasi ini juga peserta didik lebih termotivasi untuk lebih aktif dalam membaca dan memahami materi.

Upaya membuat program literasi juga termasuk pada teori yang diungkapkan oleh para pakar pengelompokkan tingkatan membaca yang tercantum dalam buku karya Teuku Husni [84] yaitu pada tingkatan membaca pemahaman literal dimana program literasi ini membantu peserta didik untuk memiliki pemahaman paling dasar dari sebuah bacaan dengan hanya melihat apa yang tertulis tanpa menghubungkan dengan informasi diluar bacaan.

---

[83] Abdul Latif, Nolly S. Londa, dan Anthonius M. Golung, *Peanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Informasi Bagi Siswa di Madradsah Aliyah Negeri 1 Kota Tidore Kepulauan,* Journal UNSRAT, 2020, Hal. 05.

[84] Teuku Husni, *Implementasi Budaya Literasi Baca Tulis Melalui Membaca Pemahaman,* Widyaprada Madya BPMP Aceh, 2022, hal. 06.

Dari penjelasan diatas maka merancang program literasi berperan sebagai upaya perpustakaan dalam membangun minat baca peserta didik khususnya kelas 7 sebagai proses yang efektif untuk menumbuhkan minat baca.

b. Menyelenggarakan Berbagai Kompetisi

Upaya perpustakaan dalam membangun minat baca melalui penyelenggaraan kompetisi seperti resensi buku, lomba puisi dan lain sebagainya, tidak hanya memotivasi siswa untuk membaca lebih banyak, tetapi juga menciptakan lingkungan yang kondusif untuk perkembangan literasi sejak dini. Seperti teori Hari Karyono tentang strategi menumbuhkan minat baca dimana dengan menciptakan lingkungan yang kondusif dan menarik minat baca mereka sedini mungkin membuat peserta didik lebih antusias lagi untuk berkontribusi dalam minat baca mereka. [85] Dalam teori para pakar yang mengelompokkan tingkatan membaca yang tercantum dalam buku karya Teuku Husni[86] pada tingkatan membaca kreatif menjelaskan bahwasanya dalam tingkatan ini upaya yang dilakukan perpustakaan

[85] Hari Karyono, *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Usia Dini*, melalui web online https://harikaryo.wordpress.com/2012/04/06/menumbuhkan-minat-baca-sejak-usia-dini/ , diakses pada tanggal 16 Juli 2024.

[86] Teuku Husni, *Implementasi Budaya Literasi Baca Tulis Melalui Membaca Pemahaman,* Widyaprada Madya BPMP Aceh, 2022, hal. 06.

dengan menyelenggarakan berbagai kompetisis juga membuat peserta didik dapat melibatkan makna di balik materi tertulis dan menghasilkan gagasan baru, mengembangkan keterampilan seperti memprediksi hasil, memvisualisasikan, memecahkan masalah, mengembangkan cerita, dan membuat kreasi baru. Kompetisi literasi yang diadakan oleh perpustakaan MTs N 2 Sleman membuat peserta didik lebih kreatif dan representative dalam membaca seperti halnya dilihat sebagai sarana untuk mendorong peserta didik melewati berbagai tingkatan membaca.

Hal ini termasuk bagaimana upaya perpustakaan membangun minat baca melalui kegiatan seperti lomba puisi dll, peserta didik didorong untuk tidak hanya membaca secara literal tetapi juga melakukan interpretasi secara kritis dari sebuah bacaan. Hal ini menunjukan bahwa perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai penyedia bahan pustaka, tetapi juga sebagai fasilitator dalam mengembangkan kemampuan membaca yang lebih tinggi pada peserta didik. Pada bagian ini pula fungsi informatif perpustakaan diterapkan, dimana perpustakaan dengan menyelenggarakan berbagai kompetisi dapat menjadikan perpustakaan sebagai pusat informasi, bahan cetak, rekaman, dan koleksilainnya untuk memenuhi kebutuhan kompetisis

yang sedang dijalannkan oleh perpustakaan.[87]

Secara keseluruhan perpustakaan MTs N 2 Sleman telah menunjukan upaya yang baik dalam mendukung literasi siswa melalui berbagai kegiatan dan kompetisi, namun masih ada ruang untuk peningkatan dalam hal partisipasi peserta didik dalam kegiatan dan kompetisi peserta didik dalam pemanfaatan perpustakaan.

c. Seminar Literasi dan Bedah Buku

Berdasarkan penelitian, perpustakaan MTs N 2 Sleman telah melakukan berbagai upaya untuk menumbuhkan minat baca siswa salah satunya dengan seminar dan bedah buku. Hal ini relevan dengan teori strategi menumbuhkan minat baca yang dijelaskan oleh Hari Karyono, dimana dengan mengadakan pameran buku dan melibatkan tokoh atau seseorang pecinta buku untuk memberikan motivasinya kepada peserta didik untuk terus mencintai buku.[88] Perpustakaan juga terus berusaha memenuhi kegiatan peserta didik akan bacaan yang berkualitas dan mengimplementasikan kegiatan literasi seperti seminar dan bedah buku untuk menunjukan pemanfaatan fungsi pendidikan,

[87] Abdul Latif, Nolly S. Londa, dan Anthonius M. Golung, *Peanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Informasi Bagi Siswa di Madradsah Aliyah Negeri 1 Kota Tidore Kepulauan*, Journal UNSRAT, 2020, Hal. 05.

[88] Hari Karyono, *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Usia Dini*, melalui web online https://harikaryo.wordpress.com/2012/04/06/menumbuhkan-minat-baca-sejak-usia-dini/ , diakses pada tanggal 16 Juli 2024.

informative, dan rekreasi perpustakaan yang semuanya mendukung upaya peningkatan literasi di kalangan peserta didik.

Hal ini relevan dengan teori tersebut, dimana strategi yang digunakan perpustakaan untuk terus berupaya membangun minat baca peserta didik dengan menyelenggarakan seminar literasi dan bedah buku membuat peserta didik lebih antusias untuk membaca atau sekedar mengikuti program literasi.

Hal ini dapat dilihat juga dalam teori tingkatan membaca oleh Gillet dan Temple pada poin pembinaan kelancaran membaca[89] dimana dengan berupaya membuat program seminar dan bedah buku membuat peserta didik lebih mudah akan memahami dari sebuah bacaan dengan dibina untuk kelancaran membacanya dan memotivasi mereka untuk terus berlatih dan mencintai bacaan atau hanya sekedar mengetahui pemahaman bacaan dari sebuah buku yang akan diseminarkan atau dikaji.

Dari penjelasan yang telah dipaparkan maka upaya perpustakaan dalam membangun minat abaca dengan mengadakan seminar dan bedah buku membuat peserta didik khususnya kelas 7 lebih merasa termotivasi untuk membaca buku atau ikut dalam kegiatan seminar dan bedah buku dengan mendatangkan narasumber

[89] Jauharoti Alfin, Bahasa Indonesia I, katalog dalam terbitan: hak cipta 2011, diunggah pada http:// Jenis_Tingkatan_Dan_Strategi_Membaca.Pdf., diunduh pada tanggal 16 Juli 2024, hal. 07.

langsungnya.

2. Kendala Perpustakaan MTs N 2 Sleman dalam Membangun Minat Baca Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukan bahwa perpustakaan menghadapi beberapa kendala dalam mencapai tujuan tersebut, diantaranya adalah:

a. Kurangnya Motivasi Membaca Terhadap Peserta Didik

Perpustakaan berperan penting dalam pengembangan literasi dikalangan peserta didik. Sesuai dengan teori perpustakaan yang diungkapkan oleh Yusuf (1996), perpustakaan merupakan pusat sumber belajar yang tidak hanya menyimpan koleksi buku dan bahan pustaka lainnya tetapi juga berfungsi sebagai tempat yang mendukung peningkatan pengetahuan dan kemampuan literasi.[90] Namun, dalam kenyataannya perpustakaan MTs N 2 Sleman menghadapi kendala yang cukup signifikan, seperti kurangnya motivasi membaca terhadap peserta didik.

Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara peran ideal perpustakaan, langkah penting yang harus diambil perpustakaan seperti kolaborasi antara guru, kepala perpustakaan dan perpustakaan itu

[90] Abdul Rahman Saleh, Rita Komalasari, *Pengertian Peprustakaan dan Dasar-dasar Manajemen Peprpustakaan,* (Jakarta, 2014), hal.14

sendiri untuk menumbuhkan minat baca, meskipun menghadapi berbagai tantangan termasuk kurangnya motivasi dalam diri peserta didik untuk membaca yang merupakan salah satu penyebab utama peserta didik kurang minat dalam membaca, namun paya ini menunjukkan komitmen bersama untuk mengatasi hambatan dan tetap meningkatkan minat baca peserta didik secara efektif.

Hal ini menunjukan bahwasannya kurangnya motivasi membaca terhadap peserta didik menjadi indikasi awal peserta didik malas untuk membaca buku atau sekedar mengunjungi perpustakaan, perpustakaan di MTs N 2 Sleman sendiri terus berusaha menjalankan fungsinya, namun masih terdapat hambatan yang perlu diatasi agar peran perpustakaan sebagai pusat literasi dapat tercapai dengan lebih efektif.

b. Pengaruh Teman Sebaya

Pengaruh teman sebaya memainkan peran yang cukup signifikan dalam menghambat kebiasaan membaca, karena peserta didik lebih tertarik pada aktivitas sosial yang dianggap lebih menyenangkan, seperti mengobrol dan bermain. Selain itu, kesadaran diri peserta didik tentang pentingnya membaca masih rendah, yang terlihat dari rendahnya frekuensi dan kualitas membaca di luar jadwal literasi yang telah ditentukan oleh sekolah.

Dalam landasan teori tentang strategi menumbuhkan minat baca

oleh Hari Karyono, terdapat beberapa pendekatan yang dapat diambil, seperti menciptakan lingkungan yang kondusif untuk membaca, memotivasi peserta didik untuk menggunakan perpustakaan, dan menyediakan buku sesuai kebutuhan dan minat peserta didik.[91] Dari hasil penelitian menegaskan bahwasannya meskipun perpustakaan telah berupaya dalam menyediakan sumber daya yang dibutuhkan, masih diperlukan strategi tambahan untuk mengatasi pengaruh negatif dari teman sebaya dan meningkatkan kesadaran peserta didik tentang pentingnya membaca.

Dari kendala ini pula perpustakaan dapat menjalankan salah satu fungsi perpustakaan yaitu, fungsi rekreasi dimana perpustakaan sebagai tempat pemanfaatan waktu luang dengan menyediakan bacaan rekreatif dan hiburan positif.[92] Peserta didik dapat meanfaatkan perpustakaan sebagai tempat untuk sekedar mencari hiburan atau memanfaatkan fasilitas yang ada di perpustakaan bersama teman-temannya.

Dari penjelasan di atas maka kendala minat baca peserta didik adalah dari pengaruh teman sebaya mereka yang berdampak langsung

[91] Hari Karyono, *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Usia Dini*, melalui web online https://harikaryo.wordpress.com/2012/04/06/menumbuhkan-minat-baca-sejak-usia-dini/ , diakses pada tanggal 16 Juli 2024.

[92] Abdul Latif, Nolly S. Londa, dan Anthonius M. Golung, *Peanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Informasi Bagi Siswa di Madradsah Aliyah Negeri 1 Kota Tidore Kepulauan,* Journal UNSRAT, 2020, Hal. 05.

pada kurangnya minat baca dalam diri peserta didik. Dengan strategi yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik, diharapkan minat baca peserta didik di MTs N 2 Sleman dapat berkembang dengan lebih baik lagi, meskipun masih terdapat beberapa kendala termasuk pengaruh teman sebaya dan kesadaran terhadap diri peserta didik yang masih rendah.

c. Kemajuan Teknologi yang Semakin Pesat

Di era digital yang semakin canggih, minat baca di kalangan peserta didik mengalami penurunan yang signifikan, terutama disebabkan teknologi yang tidak terarah. Meskipun literasi digital penting untuk perkembangan pendidikan dan lain sebagainnya, penggunaan alat elektronik seperti ponsel genggam sebagai alat bacaa sering kali mengalihkan perhatian peserta didik ke aplikasi atau platform lain yang tidak relevan. Hal ini mengakibatkan sulitnya menjaga fokus dan minat baca.

Dalam teori perpustakaan juga menyebutkan pentingnya pengelolaan teknologi informasi untuk memudahkan akses informasi dan pengelolaan koleksi.[93] Penting bagi perpustakaan untuk mengelola teknologi dengan baik, memastikan peserta didik tetap fokus pada

[93] Abdul Rahman Saleh, Rita Komalasari, *Pengertian Peprustakaan dan Dasar-dasar Manajemen Peprpustakaan,* (Jakarta, 2014), hal.14

bacaan yang disediakan, dan tidak terganggu oleh konten yang tidak relevan. Dengan pengawasan yang tepat, teknologi dapat menjadi alat bantu yang efektif untuk meningkatkan minat baca peserta didik.

Dari kendala ini pula perpustakaan dapat menjalankan salah satu fungsi perpustakaan, yaitu fungsi penelitian dimana perpustakaan berkewajiban menyimpan dan melestarikan karya-karya cetak maupun noncetak yang diterbitkan di wilayah Indonesia.[94] Dengan menjalankan salah satu fungsi ini, perustakaan dapat lebih menarik perhatian peserta didik untuk mencari tahu karya-karya terbitan dari wilayah Indonesia maupun luar dan tentunya masih dengan aturan yang tertata agar peserta didik masih tetap fokus dalam menumbuhkan minat baca mereka.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukan bahwa perpustakaan harus beradaptasi dengan perkembangan teknologi sambil tetap mempertahankan perannya sebagai pusat literasi dan pengetahuan. Pengelolaan teknologi yang tepat di perpustakaan, dapat membantu mengatasi tantangan yang muncul dari penggunaan teknologi yang tidak terarah dan membantu meningkatkan minat baca peserta didik.

[94] Abdul Latif, Nolly S. Londa, dan Anthonius M. Golung, *Peanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Informasi Bagi Siswa di Madradsah Aliyah Negeri 1 Kota Tidore Kepulauan,* Journal UNSRAT, 2020, Hal. 05.

d. Dana Perpustakaan yang Terbatas

Dari hasil penelitian, menunjukan bahwasannya keterbatasan dana menjadi salah satu kendala dalam menumbuhkan minat baca peserta didik. Keterbatasan ini berdampak pada kemampuan perpustakaan untuk memperbarui koleksi buku, mengadakan kegiatan literasi yang lebih menarik, serta memperbarui fasilitas yang penting untuk menarik minat peserta didik agar lebih sering berkunjung dan membaca di perpustakaan.

Perpustakaan terus berusaha memahami pentingnya menyediakan lingkungan yang nyaman dan mendukung peserta didik untuk membaca. Pernyataan ini sejalan dengan teori peran perpustakaan sekolah sebagai pusat literasi dan pendidikan. Dalam teorinya menyatakan bahwa perpustakaan sekolah berfungsi sebagai bagian integral dan proses pendidikan, dimana fasilitas dan layanan yang baik dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam membaca dan belajar. [95]

Hal ini sejalan dengan teori tersebut dimana perpustakaan sekolah sebagai pusat literasi dan pendidikan terus diupayakan oleh perpustakaan MTs N 2 Sleman meskipun keterbatasan dana menjadi

[95] Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, (2015), hal 94.

kendala dalam membangun minat baca peserta didik, perpustakaan terus berusaha berjalan sesuai fungsinya dengan optimal. Upaya peningkatan sarana dan prasarana serta adaptasi terhadap tantangan yang dihadapi seperti COVID-19, menunjukkan komitmen perpustakaan dalam mendukung perpustakaan sebagai pusat literasi dan pusat pendidikan serta meningkatkan minat baca peserta didik. Fungsi dan peran perpustakaan tetap dipertahankan meskipun dalam kondisi yang penuh tantangan.

Dari penjelasan di atas maka kendala yang muncul berasal dari perpustakaan itu sendiri dimana kendala terhadap dana yang terbatas menjadi salah satu penyebab dalam upaya menumbuhkan minat baca. Keterlibatan sekolah dan pihak luar menjadi salah satu hal yang penting dalam mengatasi kendala untuk menumbuhkan minat baca peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa upaya yang telah dilakukan oleh perpustakaan MTs N 2 Sleman dalam meningkatkan minat baca peserta didik kelas 7, upaya tersebut meliputi: 1) membuat program literasi, 2) menyelenggarakan berbagai kompetisi, dan 3) seminar literasi dan bedah buku.

Adapun kendala perpustakaan MTs N 2 Sleman dalam membangun minat baca peserta didik kelas 7, antara lain: 1) kurangnya motivasi membaca terhadap peserta didik, 2) pengaruh teman sebaya, 3) kemajuan teknologi yang semakin pesat, serta 4) dana perpustakaan yang terbatas.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

   Sekolah perlu menyelenggarakan seminar, workshop, atau diskusi yang melibatkan siswa, guru, dan orang tua untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya membaca. Guru juga perlu dilibatkan secara aktif dalam program literasi agar tidak hanya sebagai fasilitator tetapi juga sebagai contoh yang menunjukan kecintaan mereka terhadap membaca.

2. Bagi Perpustakaan

Selalu berinovasi lagi membuat program-program literasi yang menarik dan bervariasi yang dapat meningkatkan minat baca siswa, serta lakukan evaluasi berkala terhadap program literasi yang telah dijalankan untuk mengetahui efektivitasnya dan membuat perbaikan kedepannya.

3. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Diharapkan peneliti yang akan datang untuk melakukan penelitian mempertimbangkan jangka waktu penelitian yang lebih panjang lagi untuk melihat perkembangan minat baca peserta didik. Bisa melibatkan partisipan dari berbagai latar belakang untuk mendapatkan pandangan yang lebih luas. Diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih baik dalam meningkatkan minat baca siswa dan mengatasi kendala yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

A. Heris Hermawan, Wahyu Hidayat, Ilham Fajari. (2020, Juni). *Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan*. Jurnal Islamic Education Manajemen, *5*(1), 113-126.

A. Iztihana dan M. Arfa. (2020, Januari). *Peran Pustakawan MTs N 1 Jepara Dalam Upaya Mengembangkan Minat Kunjungan Siswa Pada Perpustakaan,*. Jurnal Ilmu Perpustakaan, *9*(1), 93-103.

A. Muri. Yusuf. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan.* Jakarta: Prenadamedia Group.

Abdul Rahman Saleh, Rita Komalasari. (2014). *Manajemen Perpustakaan* . PUST2229.

Ade Parhan. (2023, Oktober 1). Retrieved from Pikiran Rakyat Garut.com: https://garut.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-527188804/data-unesco-minat-baca-warga-indonesia-rendah-perbandingannya-satu-dari-1000-orang-yang-gemar-membaca?page=all

Anis Zohriah. (2016, januari-juni). *Manajemen Perpustakaan*. Jurnal Tarbawi, 2(1), 11-22.

Arif Cahyo Bachtiar. (2021). *Konsep Glam (Gallery, Library, Archive,*. Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia, *4*, 103-120.

Arinda Sari. (2018). *Pengaruh Minat Baca Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan, *6*, 362-366.

Azaz Akbar, Wa Ode Deta Aplisalita, La Ode Rusadi. (2021). *Fungsi Perpustakaan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan, *3*, 203-212.

Azeta Fatha Zuhria), Maya Dewi Kurnia, Jaja, Cahyo Hasanudin. (2022, November). *Dampak Era Digital terhadap Minat Baca Remaja*. pp. 17-23.

Citra Pratama Sari. (2018). *Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Eka Nanda Banowati, Mudrikatunnisa', Alvita Rizki Maula, Nur Fajrie. (2023, Oktober). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa Kelas II*. Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS), 1(4), 116-127. doi: https://doi.org/10.59246/alfihris.v1i4

Elsih Lestari. (2021). *UPAYA Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar*. Jurnal Pendidikan, *5*, 140-148.

Ema Dian Afriani, Siti Masfuah, Mila Roysa. (2021). *Analisis Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dalam.* Jurnal Prasasti Ilmu, *3*, 21-27.

Fatimah. (2019, Maret). *Perpustakaan, Manfaat, Kelebihan dan*. Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu informasi dan Perpustakaan, 2, 30-35.

Fauziah Nasution, M. N. (2022). *Teori Vygotsky Dan Interdepedensi Sosial Sebagai Landasan Teori.* Pendidkan Guru Sekolah Dasar, *3*, 171-179.

Hasnawati, dkk. (2023). *Manajemen Perpustakaan Pendidikan*. (M. Yusuf, Ed.) Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Ika Kartika, Ratna Purwati. (2020, Februari). Upaya Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat. *EduBase : Journal of Basic Education*, *1*(1), 50-63. doi:https://doi.org/10.47453/edubase.v1i1.46.

Ira Listy Febriyanti. (2023, September 19). Retrieved from Kumparan: https://kumparan.com/ira-listy-febriyanti/mengungkap-kenyataan-tantangan-rendahnya-minat-baca-di-indonesia-21CCc7TPkh5/1

Jawaher. (2023, Desember 3). *Penerapan Metode Team Quiz Dalam*. Jurnal Penelitian Multidisplin, 1(3), 378-391.

Kartini Kartono. (1990). *Pengantar Metodologi Riset Sosial.* Bandung: Mandar Maju.

Lexy. J. Meleong. (2003). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Merlin Tamat, Anthonius M. Golung, Anita Runtuwene. (2021). *Peran Perpustakaan Sekolah Dalam.* Jurnal Pendidikan, 1-16.

Mutiara Soman, Arifin, Zulystiawati. (2022, Desember). *Efektivitas Penggunaan Digital Library.* Efektivitas Penggunaan Digital Library, *2*(2), 214-226.

NAZHIFAH, D. N. (2022). *Pustakawan Dan Kepustakawanan*. Makalah. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN, Makasar.

Ni Luh Putu Noviartini, Ni Putu Anik Prabawati, I Ketut Winaya. (2024). *Strategi Pengelolaan Perpustakaan Daerah Provinsi Bali dalam Meningkatkan Minat.* Business and Investment Review, *2*(1), 64-79.

Niklas Hayati, Niklas Hayati, Niklas Hayati. (2019). *Implementasi Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan*. Jurnal Pendidikan, 1-17.

Novia Istiqomah, Maemonah. (2021, September). *Konsep Dasar Teori Perkembangan Kognitif Pada.* Jurnal Ilmiah Kependidikan, *15*, 151-158.

Opung Sumiati. (2014). *Pengelolaan Peprustakaan Sekolah.* Tangerang Selatan: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Qotrunada Salsabillah, Dian Alfia Purwandari, Shahibah Yuliani. (2020). *Motivasi Dan Strategi Relawan Dalam Mengelola*. Edukasi IPS, 4, 1-7. doi:https://doi.org/10.21009/EIPS.004.2.0

Resti Septiani, Aslam. (2022). *Efektivitas pemanfaatan Perpustakaan untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa.* Jurnal Basicedu, 6(4), 6646-6654. doi:https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3338

Risma Firda Diana, Ziyadatul Khoiriyah, Muhammad Tazdad Zuhdan. (2022, Desember). *Optimalisasi Fungsi Perpustakaan Sebagai Pusat Belajar Yang*. Jurnal Pengabdian Masyarakat, *1*(1), 1-8.

ROZIA AFRIA HUSNA. (2022, Agustus 3). *Peran Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi.* Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, 2(3), 201-208.

S. Anjani, N. Dantes, G. Artawan. (2019, Agustus). *Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah.* pp. 74-83.

S. Anjani, N. Dantes, G. Artawan. (2019, Agustus). *Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah*. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 3(2), 74-83.

Sindy Taib, Ikhfan Haris, Fory Armin Naway, Sulkifly. (2022, Juni). *Pengaruh Ketersediaan Koleksi Bahan Pustaka, Kualitas Pelayanan*. Student Journal of Educational Management, 2(1), 12-30.

Sri Endarti. (2022, Juni). *Perpustakaan sebagai Tempat Rekreasi Informasi.* Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan, 2, 23-28.

Suci Amalia, Efendi Napitupulu, Asih Menanti. (2021, Desember). *Efektivitas Sistem Layanan Perpustakaan Berbasis Tik Dengan*. Jurnal TIK dalam Pendidikan, 8, 146-153.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (1993). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Bina Aksara.

Suprihatin. (2022). *Strategi Pustakawan dalam Optimalisasi Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di Perpustakaan.* Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia, 219-232.

ULFA, A. (2020). *Pengelolaan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat*. Skripsi. IAIN Batusangkar, Batusangkar.

Undang-Undang Republik Indonesia. (2003). *Tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Departemen Pendidikan Nasional, No. 20. Jakarta.

Yuliana. (2023, Februari). *Upaya Meningkatkan Minat Baca Anak Sejak Usia Dini.* Jurnal Pengabdian Pasca Unisti, 1, 61-70.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Instrumen Penelitian

Pedoman Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi

Nama : Salma Ardha Cahyani

Nim : 20422180

Judul Skripsi : **Upaya Peprustakaan dalam Membangun Minat Baca Peserta Didik Kelas 7 di MTs N 2 Sleman**

A. Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs N 2 Sleman

Rumusan Masalah	Topik pertanyaan	Pertanyaan	Jawaban Informan
a. Bagaimana upaya yang telah dilakukan oleh perpustakaan di MTs N 2 Sleman dalam meningkatkan	a. Upaya perpustakaan membangun minat baca peserta didik	1. Bagaimana ibu melihat peran perpustakaan dalam meningkatkan minat baca peserta didik di sekolah ini, khusunya pada peserta didik kelas 7?	Perpustakaan sekolah adalah bagian penting dari proses pembelajaran dan meningkatkan minat baca peserta didik. Kami juga berusaha menciptakan lingkungan yang mendukung peserta didik untuk mengembangkan kebiasaan membaca dengan menyediakan

minat baca peserta didik kelas 7?			berbagai buku dan fasilitas yang nyaman.
		2. Apa saja langkah-langkah atau program yang telah diimplementasikan oleh sekolah untuk mendorong minat baca di antara peserta didik?	Untuk terus mendorong minat baca peserta didik khususnya pada kelas 7, sejak masa orientasi siswa diperkenalkan langsung dengan program-program seperti ALN (Asesmen Literasi dan Numerasi), literasi sebelum pembelajaran, literasi keputrian dan pembelajaran di perpustakaan. Itu semua merupakan upaya yang kami lakukan untuk mendorong minat baca peserta didik.
		3. Bagaimana perpustakaan di sekolah ini bekerja sama dengan para guru	Ya seperti yang saya katakan sebelumnya ada pembelajaran di perpustakaan, karena pembelajaran tidak harus di dalam kelas bisa diluar

		untuk meningkatkan minat baca peserta didik?	kelas, di luar sekolah, termasuk di dalam perpustakaan, tetapi pembelajaran di perpustakaan perlu adanya koordinasi antar guru satu dan lainya dan petugas perpustakaan agar tidak terjadi pertumpukan kelas di perpustakaan tersebut. Pembelajaran diluar kelas termasuk di perpustakaan itu sendiri juga merupakan program dari guru sesuai dengan materi dan modul belajarnya.
b. Bagaimana kendala di perpustakaan MTs N 2 Sleman dalam meningkatkan minat baca peserta didik kelas 7?	b. Rendahnya minat baca peserta didik kelas 7 di MTs N 2 Sleman.	4. Adakah saran bagi guru dalam mengembangkan minat baca peserta didik? 5. Apa tantangan utama/kendala yang dihadapi dalam upaya membangun minat baca	kendalanya terhadap peserta didik yang malas membaca, apalagi pelaksanaan asesmen seperti ALN (Asesmen Literasi dan Numerasi) menggunakan Hp itu jelas kendala utama mereka malas membaca apalagi jika tulisan di hp terlampau kecil-kecil dan literasi

		peserta didik, dan bagaimana sekolah mengatasi tantangan tersebut?	membutuhkan konsentrasi penuh untuk memahami banyak kalimat sehingga membuat mereka semkain malas untuk membaca, kalau membaca malas saja berarti memahami sebuah kalimat pun entah bagaimana, dengan demikian kami berusaha mengarahkan bapak ibu guru yang telah dapat ilmu atau pernah pendidikan terkain ALN untuk menyampaikan dan melatih peserta didik dengan bagaimana peserta didik tetap bisa menumbuhkan minat bacanya tanpa ada rasa malas lagi. Sekarang zamannya literasi digital, anak-anak kalau diberikan izin hp ada yang menyalahgunakan izin hp itu dengan membuka web/platform lain selain yang diperintahakan oleh guru. Jadi, jika diberikan perintah untuk membaca

			buku yang dalam bentuk E-book yang dikirim oleh guru mata pelajaran masing-masing atau untuk mencari informasi lewat hp, malah terkadang membaca dan membuka yang tidak sesuai perintahnaya, ada yang malah membuka Whatsaap dan aplikasi lainnya yang ada di hp mereka sehingga agak sulit untuk engkondisikan siswa ketika sudah diberikan izin hp di jam pelajaran. Makannya jika ada izin hp perlu pengawasan yang ketat oleh guru pembimbing di kelas. Karena menggunakan hp lumayan sulit untuk membaca dengan fokus, akhirnya solusi yang kami berikan untuk kendala tersebut ya dengan memberikan mereka akses lab komputer untuk mengerjakan asesmen atau membaca materi yang

			diberikan guru mata pelajaran tersebut agar membuat pengelaman membaca yang lebih baik karena memang menggunakan hp membuat mobilisasi pergerakan layar sempit dan menghindari membuka aplikasi lain sehingga membuat mereka semakin malas.
		6. Bagimana ibu mengevaluasi efektivitas program-program atau kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan dalam mempengaruhi minat baca peserta didik?	Terkait dengan perpustakaan kami sudah komunikasikan dengan guru, pegawai, dan peserta didik agar minat baca bisa ditingkatkan lagi. Terkait dengan peserta didik minta tolong kepada perpustakaan untuk segera menindak lanjuti dan melanjutkan program-program yang sudah berjalan termasuk lomba-lomba dan memberikan reward kepada peserta didik yang sering

			meminjam buku dan mengunjungi perpustakaan baik dari kelas 7 sampai kelas 9. Kebetulan sekolah sedang ada program SSK (Sekolah Siaga Kependudukan) jadi minta bantuanya kepada perpustakaan untuk menyediakan buku-buku yang relevan dengan tema tersebut, jadi bisa mengajukan dana untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Kemudian untuk evaluasinya agar lebih efektif lagi bisa terus aktif membaca buku, terkait program lomba-lomba untuk terus dilanjutkan dan kalau bisa ditambahkan agar lebih variatif yang pastinya masih terkait dengan kepenulisan dan literasi.

1. Wawancara dengan Kepala Perpustakaan MTs N 2 Sleman

Rumusan Masalah	Topik pertanyaan	Pertanyaan	Jawaban Informan
a. Bagaimana upaya yang telah dilakukan oleh perpustakaan di MTs N 2 Sleman dalam meningkatkan minat baca peserta didik kelas 7?	a. Upaya perpustakaan membangun minat baca peserta didik	1. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di perpustakaan MTs N 2 Sleman ini?	Iya cukup baik dan sudah memadai.
		2. Bagaimana layanan minat baca di perpustakaan MTs N 2 Sleman ini?	Layanan perpustakaan, malah saat ini cukup berjalan dengan baik, dengan daftar buku yang terus diperbarui untuk kebutuhan kurikulum pada saat akreditasi, siswa juga merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk membaca dan belajar di perpustakaan karena

			sarana dan prasarana yang ditingkatkan sejalan dengan akreditasi yang telah dilaksanakan tahun lalu sehingga layanan dan sarprasnya menjadi lebih baik. Meskipun dampak covid masih sedikit dirasakan dalam hal pelayanan sehingga sedikit ada penurunan, tetapi sekarang sudah berjalan normal kembali sehingga ada peningkatan layanan perpustakaanya walaupun tahun ini benar-benar masih sedikit mengurangi pengeluaran karena sudah banyak di kelaurakan pada saat akreditasi.
		3. Apa saja kelebihan dan kekurangan dalam layanan minat baca di perpustakaan?	Terkait kelebihan dan kekurangannya, Iya ada bebrapa kendala dalam memenuhi layanan minat baca salah satunya dalam pendanaan koleksi buku di perpustakaan karena memang sudah dipangkas untuk

			urusan akreditasi tahun lalu sehingga saat ini sedikit mengurangi pengeluran untuk mendapatkan koleksi buku terbaru dan perlengkapan perpustakaan serta membatasi beberapa program di tahun ini.. Masalah yang dihadapi tidak hanya terkait dana tetapi keterbatasan ruang yang mendukung proses pembelajaran di perpustakaan yang kadang-kadang menyebabkan kepadatan di perpustakaan saat ada kelas yang kebetulan menggunakannya secara bersamaan, sehingga solusi dan kelebihan dari permasalahan tersebut membuat kami tim perpustakaan untuk tetap koordinasi meningkatkan layanan, sarpras, serta koordinasi yang lebih baik antar guru untuk menciptakan dan mengoptimalkan layanan serta pembelajaran di perpustakaan menjadi lebih baik

		4. Apa startegi atau program yang telah ibu terapkan dalam membangun minat baca peserta didik di perpustakaan ini?	Upaya yang perpustakaan lakukan untuk menghidupkan peran perpustakaan di sekolah selain wadah koleksi berbagai macam buku yaitu dengan mengadakan lomba resensi buku, lomba membuat puisi, adanya kegiatan literasi membaca setiap hari jumat, yang diadakan setiap 2 minggu sekali selain program literasi keputrian pastinya
		5. Bagaimana ibu menyesuaikan koleksi buku dan materi bacaan di perpustakaan dengan minat kebutuhan peserta didik?	Dulu perpustakaan pernah mengadakan survei untuk mengetahui seperti apa buku yang peserta didik inginkan dan jika ada dana maka perpustakaan berusaha untuk memenuhi apa yang mereka inginkan. Baik dari guru maupun peserta didik terkadang petugas perpustakaan menanyakan langsung buku seperti apa yang mereka inginkan sebagai motivasi juga bagi mereka untuk membaca buku.

b. Bagaimana kendala di perpustakaan MTs N 2 Sleman dalam meningkatkan minat baca peserta didik kelas 7?	b. Rendahnya minat baca peserta didik kelas 7 di MTs N 2 Sleman.	6. Bagaimana respon peserta didik terhadap program-program tersebut?	Respon mereka juga cukup antusias mengikuti program ini karena memang harus ada sebuah *"Achievement"* untuk mendorong mereka membaca buku.
		7. Bagaimana perpustakaan berkolaborasi dengan para guru atau kepala sekolah untuk mendukung pembangunan minat baca peserta didik?	Sekarang memang lagi ditekankan untuk literasi sejak awal masuk peserta didik dan awal pembelajaran, peserta didik memang harus didorong mau membaca.
		8. Apakah ada tantangan tertentu dalam menjalankan program-program atau kegiatan	Iya memang kendala yang selalu dihadapi dalam menumbuhkan minat baca peserta didik yaitu menghilangkan rasa malas mereka dan terkadang ada yang tidak

		perpustakaan dalam mempengaruhi minat baca peserta didik, dan bagaimana mengatsinya?	mengikuti program dari perpustakaan dengan baik, selain rasa malas yang sulit dihilangkan dari dalam diri peserta didik juga terdapat kendala dalam perpustakaannya terkait pendanaan dalam mengembangkan fasilitas dan koleksi perpustakaan untuk membuat perpustakaan semakin nyaman yang pastinya dengan tujuan untuk memotivasi peserta didik untuk datang ke perpustakaan dan membaca beberapa koleksi yang telah ditambahkan sehingga ini juga termasuk dalam kendala yang dihadapi saat menjalankan program-program yang telah dirancang oleh perpustakaan.
		9. Bagaimana ibu mengevaluasi efektivitas program-	Kita evaluasi saja terkait program-program yang dijalankan, misalkan dari banyaknya siswa pastinya ada yang rajin mengikuti

		program atau kegiatan perpustakaan dalam mempengaruhi minat baca peserta didik, dan babaimana ibu menggunakan hasil evaluasi tersebut untuk perbaikan kedepannya?	program dan ada pula yang bermalas-malasan ya kita bantu dengan teman sebaya karena biasanya jika dengan teman sebaya mereka bisa membantu dan saling memotivasi agar bersama-sama lebih bersemangat untuk mengikuti program yang diadakan, jika dengan teman sebaya masih belum berhasil maka kita serahkan kepada BK untuk menindak lanjuti. Evaluasi terhadap program yang diadakan juga akan terus dilakukan untuk memastikan efektivitasnya dan bisa untuk mengidentifikasi lebih dalam terkait kendala yang perlu ditingkatkan. Dari beberapa hasil evaluasi tersebut kami gunakan sebagai bahan perbaikan dan perkembangan untuk membuat program-program yang lebih variatif yang bisa mendorong minat baca peserta didik menjadi lebih baik lagi

2. Wawancara dengan beberapa Peserta Didik Kelas 7 di MTs N 2 Sleman

Rumusan Masalah	Topik pertanyaan	Pertanyaan	Jawaban Informan
a. Bagaimana upaya yang telah dilakukan oleh perpustakaan di MTs N 2 Sleman dalam meningkatkan minat baca peserta didik kelas 7?	a. Upaya perpustakaan membangun minat baca peserta didik	1. Seberapa sering berkunjung ke perpustakaan dan koleksi buku apa saja yang dibaca sehingga tertarik untuk berkunjung ke perpustakaan?	Informan 1 : Saya biasanya ke perpustakaan mengikuti arahan guru yang mau belajar di perpustakaan, jadi tidak ke perpustakaan kalau tidak ada perintah dari guru. Kalau koleksi buku saya pernah pinjam komik di perpustakaan tapi setelah itu sudah jarang ke perpustakaan kalau tidak ada pembelajaran ke perpustakaan Informan 2: Lumayan sering ke perpustakaan karena kelas saya dekat dengan perpustakaan dan kalau istirahat atau ada jam kosong saya keperpustakaan tapi tidak untuk membaca buku hanya sekedar mencari angin segar

			dari kipas angin di perpustakaan. Pernah sambil baca buku dan yang sering saya pilih itu buku-buku cerita, novel, ataupun buku yang ada gambar-gambarnya, kalau buku pelajaran jarang saya pinjam di perpustakaan karena sudah ada sendiri Informan 3: Selain karena perintah guru yang mengharuskan pembelajaran di perpustakaan, saya lumayan sering ke perpustakaan karena merasa nyaman di perpustakaan untuk sekedar membaca ataupun mengerjakan tugas di perpustakaan. Buku yang saya baca biasanya novel, komik, buku sejarah, buku masakan dengan berbagai genre yang tersedia di perpustakaan

		2. Apakah kamu pernah mengikuti program atau kegiatan perpustakaan sekolah?	Informan 1: Iya, pernah mengikuti. Informan 2: Iya, mengikuti program dari sekolah dan perpustakaan. Informan 3: Iya, saya mengikutinya.
		3. Apakah program perpusatakaan yang dijanakan membuatmu lebih bersemangat untuk membaca atau sekedar mengunjungi perpustakaan?	Informan 1: Iya, perpustakan mengadakan program-program tersebut yang membuat kami lebih antusias untuk berkunjung dan meminjam buku diperpustakaan karena program dari perpustakaan ini wajib yang mengharuskan kami untuk membaca dan meresensi untuk dikumpulkan dan diberi nilai

		4. Apakah kamu memiliki saran atau ide untuk meningkatkan minat baca melalui perpusatkaan di MTs N 2 Sleman ini?	Informan 1: Perpustakaan bisa menyediakan lebih banyak buku-buku fiksi saja atau jika buku pengetahuan bisa dengan buku yang model berwarna atau ada gambarnya supaya lebih menarik untuk dibaca.
b. Bagaimana kendala di perpustakaan MTs N 2 Sleman dalam meningkatkan minat baca peserta didik kelas 7?	b. Rendahnya minat baca peserta didik kelas 7 di MTs N 2 Sleman.	5. Seberapa sering kamu membaca buku?	Informan 1: Ya itu, saya membaca buku kalau ada jadwalnya literasi saja. Informan 2: Saya jarang membaca buku kecuali pas jadwalnya literasi atau ada perintah dari guru. Informan 3: Saya kalau lagi ingin membaca bisa setiap hari meskipun hanya beberapa halaman

		6. Buku apa yang paling sering kamu baca/yang disukai?	Informan 1: Biasanya buku yang saya baca seperti buku komik atau asal pinjam saja yang ada di perpustakaan tapi lebih seringnya kalo pas jadwal literasi saya memilih buku cerita pendek. Informan 2: Saya lebih suka membaca buku fiksi atau buku-buku yang ada gambarnya. Informan 3: Novel yang biasa buat saya membaca terus menerus karena tidak bisa sekali baca kalau buku pelajaran cuman dibaca pas jadwal pelajaranya saja atau kalau ada tugas, kalau jadwalnya literasi juga melanjutkan baca novelnya.

		7. Sekali membaca bisa sampai berapa halaman?	Informan 1: Kalau saya biasanya dapet 2 sampai 3 halaman setelah itu baru saya tulis di lembar rangkuman. Informan 2: Saya baca bukunya loncat-loncat jadi kurang pasti berapa halamannya kalo dijumlah mungkin bisa sampai 10 halaman. Informan 3: Bisa sampai 5 halaman kalo sudah menemukan buku yang cocok.
		8. Kenapa tidak punya waktu membaca?, dibandingkan membaca lebih suka kegiatan apa?	Informan 1: Karena kurang suka membaca jadi tidak ada waktu khusus untuk saya membaca, saya lebih suka bermain di kelas atau sekedar mengobrol dengan beberapa teman.

			Informan 2: Kalau tidak punya waktu sebenarnya ada tetapi karena teman-teman jarang ada yang membaca buku jadi sedikit malas kalau mau ke perpustakaan atau sekedar membaca di kelas, lebih suka bertukar cerita dengan teman-teman di kelas Informan 3: Kalau waktu untuk membaca karena sudah ada jadwal sendiri untuk membaca jadi tinggal menggunakan waktu itu saja, karena jadwal kegiatan di sekolah biasanya agak padat juga jadi jarang ada waktu untuk membaca kalau tidak pas jadwal untuk literasinya, Kalau istirahat atau ada jam kosong lebih sering buat tidur, ngobrol

			bersama teman-teman, kadang juga untuk mengerjakan tugas pelajaran lain.

B. Pedoman Observasi

Rumusan Masalah	Topik	Hal yang diobservasi	Deskripsi Hasil Observasi
1. Bagaimana upaya yang telah dilakukan oleh perpustakaan di MTs N 2 Sleman dalam meningkatkan minat baca peserta didik kelas 7?	a. Upaya perpustakaan membangun minat baca peserta didik	Kegiatan mengamati situasi dan kondisi perpustakaan di MTs N 2 Sleman	Perpustakaan memiliki penataan ruang yang nyaman dan menarik dengan rak buku yang mudah diakses peserta didik. Selain itu, perpustakaan memiliki koleksi buku yang bervariasi yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Untuk mendukung literasi digital, perpustakaan menyediakan komputer dengan akses internet. Perpustakaan juga memiliki fasilitas yang baik dan berbgai program literasi yang mendorong minat peserta didik untuk membaca, terutama kelas 7 yang masih dalam proses mengembangkan kebiasaan membaca.

		Kegiatan mengamati implementasi peraturan perpustakaan di MTs N2 Sleman	Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, peraturan tentang ketertiban dan suasana tenang di perpustakaan adalah salah satu yang diterapkan karena membantu menciptakan lingkungan yang nyaman dan kondusif untuk membaca. Kebijakan denda bagi peserta didik yang terlambat mengembalikan buku adalah aturan lain yang mendukung minat baca peserta didik. Meskipun aturan ini sederhana, namun kebijakan ini mendorong peserta diidik untuk lebih menghargai waktu mereka untuk meminjam dan membaca buku. Perpustakaan juga memberikan penghargaan kepada peserta didik yang membaca dan meminjam buku secara teratur.
2. Bagaimana kendala di perpustakaan MTs N 2 Sleman dalam meningkatkan minat	b. Rendahnya minat baca peserta didik	Praktik aktifitas membaca peserta didik kelas 7 di MTs N 2 Sleman	Dalam observasi praktik aktivitas membaca peserta didik kelas 7 di MTs N 2 Sleman, terlihat bahwa minat baca siswa masih bervariasi. Beberapa siswa terlihat antusias dalam

baca peserta didik kelas 7?	kelas 7 di MTs N 2 Sleman.		memanfaatkan waktu di perpustakaan untuk membaca buku, baik fiksi maupun non-fiksi. Namun, sebagian besar siswa masih cenderung pasif dalam melakukan aktivitas membaca di luar jam pelajaran, lebih memilih kegiatan lain seperti bermain atau berkumpul dengan teman. Aktivitas membaca yang dilakukan di dalam perpustakaan sering kali hanya berlangsung singkat, dengan siswa lebih sering membaca buku hanya saat diperlukan untuk tugas sekolah atau kegiatan literasi tertentu. Keterlibatan siswa dalam memilih buku untuk dibaca juga cenderung rendah, terutama karena kurangnya variasi buku yang menarik minat mereka. Dalam beberapa kasus, siswa kelas 7 belum terbiasa mengalokasikan waktu khusus untuk membaca secara mandiri. Meskipun ada beberapa program literasi yang diterapkan, seperti kegiatan membaca bersama, masih dibutuhkan upaya lebih

			lanjut untuk menjadikan aktivitas membaca sebagai kebiasaan harian bagi siswa kelas 7. Salah satu tantangan terbesar adalah menanamkan kesadaran akan pentingnya membaca untuk pengembangan pribadi dan akademik sejak dini.

C. Pedoman Dokumentasi

1. Dokumentasi Profil MTs N 2 Sleman
2. Dokumentasi Data Guru
3. Dokumentasi Data Siswa
4. Dokumentasi Data Sarana dan Prasarana
5. Dokumentasi Visi dan Misi Sekolah
6. Dokumentasi Foto kegiatan di sekolah

Lampiran 2: Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Wawancara dengan Kepala
Sekolah MTs N 2 Sleman



Wawancara dengan Kepala
Perpustakaan MTs N 2 Sleman



Wawancara dengan Peserta Didik
MTs N 2 Sleman



Wawancara dengan Peserta Didik
MTs N 2 Sleman



Dokumentasi Pelayanan Peminjaman
di Perpustakaan MTs N 2 Sleman

Lampiran 3: Surat Izin Penleitian

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

Nomor : 571/Dek/60/DAATI/FIAI/III/2024
Hal : **Izin Penelitian**

Yogyakarta, 19 Maret 2024 M / 9 Ramadan 1445 H

Kepada : Yth. Kepala Sekolah MTs N 2 Sleman
Jl. Magelang Km.17 Margorejo, Kec. Tempel
Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. 55552
di Daerah Istimewa Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : SALMA ARDHA CAHYANI
No. Mahasiswa : 20422180
Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

Upaya Perpustakaan dalam Membangun Minat Baca Peserta Didik Kelas 7 di MTs N 2 Sleman

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan,

Dr. Drs. Asmuni, MA

Lampiran 4: Surat Keterangan Selesai Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SLEMAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 SLEMAN
Alamat : Jln. Magelang Km 17,5 Ngosit Margorejo Tempel Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta
Telepon : (0274) 868775
Website : Email :

SURAT KETERANGAN
NOMOR: B- 233 / Mts.12.01/TL.00/05/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Dra. Hj. Titik Susilawati, M.Pd
NIP	:	196611061992032003
Pangkat/ Golongan	:	Pembina / IV.a
Jabatan	:	Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sleman

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama	:	SALMA ARDHA CAHYANI
NIM	:	20422180
Prodi / Jurusan	:	S1 Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Ilmu Agama Islam , Univeritas Islam Indonesia Yogyakarta

Telah melaksanakan tugas Riset/Penelitian dengan judul "***Upaya Perpustakaan dalam Membangun Minat Baca Peserta Didik Kelas VII di MTsN 2 Sleman***"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya .

Sleman , 22 Mei 2024
Kepala Madrasah,

Dra. Hj. Titik Susilawati, M.Pd.
NIP. 196611061992032003